POLA KOMUNIKASI MINORITAS MUSLIM DI TENGAH MAYORITAS KRISTEN DALAM MEMBANGUN CITRA ISLAM CINTA DAMAI DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

KHOIRUL AFIF AMRULLAH B
NIM. 082 121 064

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

POLA KOMUNIKASI MINORITAS MUSLIM DI TENGAH MAYORITAS KRISTEN DALAM MEMBANGUN CITRA ISLAM CINTA DAMAI DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :
Khoirul Afif Amrullah B
NIM. 082 121 064

Disetujui Pembimbing:

Siti Raudlatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19720715 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

POLA KOMUNIKASI MINORITAS MUSLIM DI TENGAH MAYORITAS KRISTEN DALAM MEMBANGUN CITRA ISLAM CINTA DAMAI DI DESA REJOAGUNG KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2017

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Haryu. S.Ag, M. Si.	Dhama Suroyya, S.Sos.I, M.I. Kom
NIP.19740402 200501 1 005	NUP. 201603108

Anggota:

1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd. ( )
2. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom ( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: "*Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*". (QS. Al-Anbiyaa' [21]: 107).[1]

[1] Al-Qur'an offline, *Muslimpro,* (Hak Cipta 2010-2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tersayang "Wariyah" yang selalu setia mendengarkan keluh kesah saya, Dengan curahan cinta dan kasih sayangnya.Do'anya yang tak pernah putus beliau lantunkan agar putranya selalu mendapatkan keridhaan dari sang pemberi pertolongan Allah SWT.
2. Bapakku tercinta alm. "Ahmad Toyyib". Dari beliau saya belajar untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Keluhuran cinta dan kasih sayangnya semoga menjadi amal baik yang mengantarkan beliau pada karunia Allah SWT. Semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Amien
3. Terima kasih Kepada keluarga besar Bani Maksum khususnya kepada pamanku tercinta KH. Anshori Maksum, Kusnadi dan juga kepada Bibiku tersayang Siti Zubaidah, Hj. Siti Fatimah. Dengan kasih sayangnya yang tulus dalam merawat dan mendidik sehingga saya merasa memiliki Ayah & Ibu Kandung Sendiri.

Kepada teman-teman FORMAZI-J dan seluruh Sahabat-sahabati PMII IAIN Jember yang telah membantu memberikan dorongan semangat dan do'a sehingga bisa membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata Satu. Adapun terselesainya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah.
3. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom sebagai dosen Pembimbing.
4. Dosen dan segenap civitas akademika IAIN Jember.
5. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain do'a semoga Tuhan yang Maha Kuasa memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini penulis menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 18 Juli 2017

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Khoirul Afif Amrullah B, 2017: *Pola Komunikasi Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat *plural*. Gambaran itu diperoleh bila ditinjau dari berbagai aspek, mulai dari etnis, bahasa, budaya dan agama. Menjaga keharmonisan dalam masyarakat adalah kewajiban manusia. Dengan latar belakang yang berbeda maka toleransi merupakan sifat yang harus dimiliki dalam kegiatan bermasyarakat agar tercipta suasana damai.

Salah satu bukti dari adanya toleransi adalah sebagimana populasi penduduk Muslim di Desa Rejoagung hanya 0,8 persen atau sekitar 21 jiwa dari populasi penduduk yang ada. Itu berarti masyarakat Muslim yang ada di Desa Rejoagung terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan populasi masyarakat Kristen yang berjumlah 2.389 jiwa. Pola komunikasi antar masyarakat di desa Rejoagung yang *notabene* berbeda agama tetap eksis. Ini bukti adanya toleransi yang terealisasi dalam bentuk kerukunan antar umat beragama.

Sebagai minoritas, masyarakat Muslim di Rejoagung tentu memiliki tugas dan tantangan yang tidak mudah dalam membangun citra Islam cinta damai di tengah mayoritas penduduk Kristen. Sensitifitas agama yang berakibat adanya perbedaan pandangan, tidak menutup kemungkinan akan timbul ketegangan, percekcokan dan bahkan permusuhan dalam kehidupan sehari-hari. Namun sejauh pantaun peneliti selama melakukan penelitian ketegangan, percekcokan dan permusuhan itu tidak terjadi. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami realitas sosial tersebut dari perspektif komunikasi .

Fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interaksional dan transaksional minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember? Dengan begitu, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi interaksional dan transaksional minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Secara praktis penelitian bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang pola komunikasi yang terjadi antara minoritas Muslim dan mayoritas Kristen di Desa Rejoagung.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah Pola Komunikasi Interaksional Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember melalui pola komunikasi satu arah atau pola Linier. Komunikasi linier sekali-kali terjadi ketika ada kegiatan bersama yang menyatukan antara masyarakat Muslim dan Kristen seperti kegiatan desa.

Pola interaksional minoritas Muslim dan mayoritas Kristen Desa Rejoagung dalam hubungan antara individu dan masyarakat, secara individu selalu membangun hubungan baik dengan masyarakat Kristen melalui berbagai kegiatan formal dan non formal seperti arisan dan lain sebagainya. Pola Komunikasi Transaksional Masyarakat Muslim adalah pola komunikasi transaksi yang saling melengkapi dan mengimbangi. Komunikasi antara masyarakat Muslim dan Kristen saling melengkapi satu sama lain. Komunikasi transaksi silang, transaksi tersembunyi antara masyarakat Muslim dan Kristen Rejoagung terbukti tidak pernah terjadi. Pasalnya, masyarakat Muslim tidak pernah mendapat reaksi negatif atau penolakan dari masyarakat Kristen.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

		Hal
HALAMAN JUDUL		**i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING		**ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI		**iii**
MOTTO		**iv**
PERSEMBAHAN		**v**
KATA PENGANTAR		**vi**
ABSTRAK		**vii**
DAFTAR ISI		**viii**
BAB I	**PENDAHULUAN**	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Fokus Penelitian	8
	C. Tujuan Penelitian	9
	D. Manfaat Penelitian	9
	E. Definisi Istilah	10
	F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	**KAJIAN KEPUSTAKAAN**	
	A. Penelitian Terdahulu	15
	B. Kajian Teori	19
BAB III	**METODE PENELITIAN**	
	A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	41
	B. Lokasi Penelitian	42

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subjek penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Analisis Data 46
F. Keabsahan Data 48
G. Tahap-tahap Penelitian 50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelititan 52
B. Penyajian Data dan Analisis 61
C. Pembahasan Temuan 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 96
B. Saran-saran 97

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat *plural*. Gambaran itu diperoleh bila ditinjau dari berbagai aspek, mulai dari etnis, bahasa, budaya dan agama.[1] Menjaga keharmonisan dalam masyarakat adalah kewajiban manusia. Dengan latar belakang yang berbeda maka toleransi merupakan sifat yang harus dimiliki dalam kegiatan bermasyarakat agar tercipta suasana damai.

Secara historis toleransi antar umat beragama sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu, Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat Muslim dan pemimpin negara telah meletakkan regulasi dalam pemerintahannya dan menetapkan regulasi hubungan antar umat beragama yang dikenal dengan "Piagam Madinah".[2] Indonesia merupakan salah satu contoh di antara negara-negara lain di dunia karena dari segi keberagamannya, namun tetap hidup rukun dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Adanya isu negatif tentang Islam yang disebarkan oleh media internasional mengenai terorisme dan mengkambing hitamkan orang Islam sebagai pelakunya. Pelaku terorisme kebanyakan terjadi di negara-negara timur tengah. Bagi mayoritas Muslim tentu hal ini menjadi pukulan karena telah mencederai norma yang ada pada ajaran agama, karena sesungguhnya

[1] M. Zainuddin, *"Pluralisme Agama" Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1.
[2] *Ibid*,. 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agama Islam mengajarkan kebaikan dengan cara tolong menolong dan memiliki rasa toleransi terhadap semua manusia tanpa memandang agama, budaya dan lainnya. Karena Islam sesungguhnya adalah agama yang cinta damai, oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi masyarakat Muslim dalam membangun kembali citra yang ternodai oleh sebagian kelompok muslim yang telah menyimpang dari ajaran Islam. Karena sesungguhnya di dalam isi dari pada ajaran Islam itu sendiri ialah perdamaian dan kerukunan antar sesama manusia meskpun berbeda agama.

Bhineka Tunggal Ika (berbeda-berbeda tetap satu) sebagai salah satu empat pilar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bertujuan dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam suatu perbedaan. Banyaknya agama yang diakui oleh Negara Republik Indonesia ada enam yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu.[3] Adanya beragam agama ini menjadi sebuah kelengkapan dan menjadi hal menarik karena bisa saling hidup berdampingan, serta tetap menjalankan budaya gotong royong dan saling menghargai juga menghormati satu sama lain. Untuk tetap menjaga kerukunan umat beragama diperlukan adanya kesadaran dalam menjaga perdamaian agar tidak menimbulkan konflik di antara pemeluk agama masing-masing. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

[3] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحۡسَنَ مِنۡهَآ أَوۡ رُدُّوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ لَيَجۡمَعَنَّكُمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ لَا رَيۡبَ فِيهِۗ وَمَنۡ أَصۡدَقُ مِنَ ٱللَّهِ حَدِيثٗا ﴿٨٧﴾

Artinya: "Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan (nya) dari pada Allah" (QS. An-Nisaa' [04]: 86-87).[4]

Keterangan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada umat Muslim untuk saling menghormati sesama manusia, agar tercipta hubungan sosial yang harmonis dan penuh dengan kedamaian dan kerukunan. Islam merupakan agama terbesar di Indonesia. Ketua PWNU Jawa Timur KH. Muhammad Hasan Mutawakil Alallah mengatakan sekitar 92% penduduk Indonesia beragama Islam. Oleh karena itu, dengan memiliki rasa toleransi masyrakat Muslim diharapkan memberikan kedamaian dalam interaksi dengan masyarakat yang berbeda agama.

Pengertian agama menurut Karl Max adalah candu bagi masyarakat.[5] Oleh karena itu manusia akan cenderung membela agamanya masing-masing apabila ada yang mencaci maki atau ada yang mengusik pada saat melaksanakan ritual keagamaan. Ketika Agama Islam dihina oleh orang lain yang beragama Kristen maka secara spontan umat Muslim tidak terima dan

[4] Al-*Qur'an Tilawah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012) 90.
[5] Ernest Mandel, *Teori Organisasi Leninis*. (Yogyakarta: Pena Hikmah, 2005), 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan membela Agama Islam, begitu pula sebaliknya. Apabila hal yang demikian sampai terjadi maka akan menimbulkan ketegangan dalam bermasyarakat sehingga menimbulkan konflik yang akan berdampak pada perpecahan.

Akhir-akhir telah terjadi kerusuhan di Tanjung Balai, Sumatera Utara. Kerusuhan ini didasari oleh unsur sara, kerusakan Klenteng dan Vihara akibat konflik ini menodai kerukunan umat beragama yang terpelihara sejak lama. Adanya oknum provokasi yang tidak bertanggung jawab terhadap perselisihan yang seharusnya bisa diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat. Pemerintah khususnya kepolisian dengan dibantu oleh semua elemen masyarakat ikut andil dalam menyelesaikan konflik tersebut.[6]

Ketegangan antar umat seringkali dipicu oleh dua aspek. *pertama*, umat beragama lebih sering bersikap untuk "memonopoli" kebenaran ajaran agamanya, sementara agama lain diberi label tidak benar. Sikap seperti ini, dapat memicu umat agama lain untuk mengadakan "perang suci" dalam rangka mempertahankan agamanya. *Kedua*, umat beragama seringkali bersikap konservatif, merasa benar sendiri sehingga tak ada ruang untuk melakukan dialog yang kritis dan bersikap toleran terhadap agama lain.[7]

Hampir semua desa di Kabupaten Jember mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Tapi ada suatu desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Kristen, desa tersebut ialah Desa Rejoagung yang berada di Kecamatan

[6] www.tribunnews.com. Diakses pada tanggal 11 februari 2017.
[7] Syamsul Bakhri, *"Agama, Persoalan Sosial & Krisis Moral, Komunikasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media, 2009), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Semboro. Desa Rejoagung bahkan bisa dibilang sebagai satu-satunya Desa Kristen di Jember karena hampir tidak ada populasi Islam sama sekali.[8]

Kehidupan masyarakat Kristen dan Muslim di Desa Rejoagung berlangsung rukun. Hal ini terbukti karena tidak adanya konflik antar umat beragama. Masyarakat Muslim dan Kristen saling mengedepankan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil diskusi santai peneliti dengan kepala Camat Semboro,[9] ditemukan bahwa kehidupan sosial keagamaan yang terdapat di desa Rejoagung tidak mengganggu aktifitas interaksi sosial dalam masyarakat tersebut.

Sesuai data profil Desa Rejoagung tahun 2017 menyebutkan bahwa populasi penduduk Muslim di Desa Rejoagung hanya 0,8 persen atau sekitar 21 orang dari total jumlah penduduk yang ada. Itu berarti masyarakat Muslim yang ada di Desa Rejoagung terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan populasi masyarakat Kristen yang berjumlah 2389 orang.[10]

Minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen tersebut tentunya menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Terutama yang berkaitan dengan sosial keagamaan. Interaksi masyarakat Kristen dan Muslim dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal penting bagi kedua komunitas agama tersebut. Sebab, secara umum keharmonisan suatu masyarakat yang berbeda agama bisa diukur dari interaksinya.

Di satu sisi, sebagai minoritas, masyarakat Muslim tentu memiliki tugas dan tantangan yang tidak mudah dalam menghadapi mayoritas Kristen.

[8] www.jemberonline.com. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017.
[9] Daryanto, *wawancara*, Selasa 13 Desember 2016.
[10] Profil Desa Rejoagung Tahun 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sensitifitas agama yang mengacu pada munculnya perbedaan pandangan sehingga menimbulkan sebuah percekcokan dan permusuhan dalam kehidupan sehari-hari sewaktu-waktu mungkin saja terjadi. Sedangkan di sisi lain, kehidupan bermasyarakat dalam aspek sosial maupun keagamaan haruslah mengedepankan asas kebersamaan dan keharmonisan sebagai salah satu wujud dari Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan cita-cita bangsa.

Sebagai penduduk yang baik, setidaknya masyarakat Muslim mampu menciptakan sebuah kerukunan bersama. Masyarakat Muslim harus hadir dalam segala persoalan baik yang berkaitan dengan masyarakat umum dan pemerintah desa. Bentuk partisipasi masyarakat Muslim dalam membangun keharmonisan masyarakat harus benar-benar tercermin dalam segala hal seperti kegiatan yang diadakan oleh desa maupun kegiatan lain yang memungkinkan untuk dilakukan selagi tidak bertentangan dengan akidah.

Cerminan dari hadirnya masyarakat Muslim di tengah mayoritas Kristen sejatinya diharapkan agar mampu menciptakan sebuah citra bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian. Islam sebagai agama yang mencintai kedamaian yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya sekedar sebagai wacana semata namun perlu di implementasikan sebagai bentuk dalam berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, adanya umat Muslim di tengah mayoritas Kristen diharapkan agar bisa menciptakan ketenteraman, kesejukan dan keharmonisan bukan malah sebaliknya. Persoalan yang bisa memecah belah persatuan yang telah ada dan terbangun sejak lama di Desa Rejoagung.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk melihat sejauh mana masyarakat Muslim mampu membangun citra Islam sebagai agama cinta damai, setidaknya dapat dilihat dari bagaimana mereka berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah masyarakat Muslim telah berkomunikasi dengan penduduk Kristen secara baik? Hal tersebut merupakan pertanyaan inti dari sekian banyak interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Muslim. Sebab jika masyarakat Muslim telah menjalin komunikasi dengan baik, begitu juga dalam hal-hal yang lain akan baik pula.

Komunikasi yang dijalin oleh masyarakat Muslim bisa dilihat dari dua cara. Pertama, komunikasi kultural atau komunikasi interaksional. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Muslim mampu berbaur dan menjalin hubungan baik dengan tetangga, teman, sahabat dan lain sebagainya sehingga keberadaan masyarakat Muslim dianggap sebagai bagian dari masyarakat Kristen. Komunikasi tersebut juga bisa terjadi dalam segala kesempatan baik di dunia kerja maupun tidak, sehingga komunikasi masyarakat Muslim tidak mudah dianggap "kaku" dan tertutup oleh kalangan Kristen.

Kedua, komunikasi formal atau komunikasi transaksional. Masyarakat Muslim dalam kehidupan sehari-hari juga harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat Kristen meskipun menyangkut persoalan keagamaan. Hal ini bisa diterapkan dengan cara bersikap baik di saat perayaan hari besar Kristen seperti Natal dan lainnya, ialah dengan cara tidak mengganggu dan tidak membuat keresahan terhadap jamaah Kristen. Sebab, dengan demikian masyarakat Kristen akan bersikap yang serupa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terhadap masyarakat Muslim ketika merayakan hari besar Islam. Dengan kondisi tersebut, maka adanya masyarakat Muslim di tengah masyarakat Kristen dianggap sebagai elemen penting dalam terjuwudnya sebuah kedamaian dan citra Islam sebagai agama cinta damai dapat terealisasi. Namun, dengan populasi yang minoritas, mampukah masyarakat Muslim menciptakan komunikasi tersebut?

Berdasarkan Realita tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pola komunikasi dengan judul **"Pola Komunikasi Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interaksional Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Transaksional Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi Interaksional Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi Transaksional Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember**.**

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan tentang Pola Komunikasi Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi tempat yang diteliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

c. Bagi lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh civitas akademik IAIN Jember.

d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tentang Pola Komunikasi minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

1. Pola Komunikasi

Arti pola dalam Kamus Ilmiah Bahasa Indonesia (KBBI) ialah model, contoh: pedoman (rancangan), dasar kerja.[11] Sedangkan komunikasi menurut bahasa latin *communication,* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.[12]

[11] Pius Partanto, M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001) 613.
[12] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang baik sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi akan berjalan dengan baik jika komunikator dan komunikan saling memahami isi pesan tersebut.

2. Masyarakat Muslim

Masyarakat Muslim adalah kelompok atau golongan masyarakat yang mengamalkan kebudayaan Islam sepenuhnya.[13] Jadi yang dimaksud masyarakat Islam dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjalankan kebudayaan Islam secara total dalam kehidupan sehari-hari.

Toleransi masyarakat Muslim terhadap masyarakat Kristen di Rejoagung berjalan dengan baik karena bisa hidup rukun dan saling berdampingan. Perdamaian dan saling tolong menolong antar sesama manusia merupakan esensi dalam Islam itu sendiri. Hal itulah yang selalu diupayakan oleh masyarakat Muslim di sana. Ketika Perilaku masyarakat Muslim baik, maka perilaku masyrakat Kristen juga baik. Dengan begitu rasa cinta akan perdamaian dan kerukunan terhadap sesama manusia yang ditunjukkan oleh masyarakat Muslim Rejoagung memberikan citra positif terhadap Agama Islam.

[13] Sidi Gazaliba, *Islam & Perubahan Sosiobudaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*. (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), 97.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Islam Cinta Damai

Secara etimologi *Islam* berasal dari bahasa arab, diambil dari asal kata *salima* yang berarti selamat sentosa.[14] Sedangkan cinta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna suka sekali. Begitu juga pengertian damai yang memiliki makna tidak ada perang atau tidak ada kerusuhan. Islam cinta damai adalah manusia yang beragama Islam yang suka dengan ketentraman dan sangat tidak suka dengapen adanya kerusuhan apalagi sampai peperangan.

Menjaga perdamaian dan kerukunan antar umat beragama adalah kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Menghargai dan juga toleransi merupakan suatu cara untuk tetap menjaga perdamaian dan hidup rukun secara berdampingan. Perwujudan Islam cinta damai yang ada di Desa Rejoagung selama ini tetap terjaga dengan baik. Desa Rejoagung yang mayoritas masyarakatnya beragama Kristen dan minoritas penduduknya beragama Islam hidup secara rukun dan damai. Dengan demikian hal ini menjadi acuan bahwa masyarakatnya mempunyai rasa memiliki mengenai pentingnya menjaga perdamaian.

4. Masyarakat Kristen

Kata Kristen berasal dari pengajar atau yang dipujanya "Jesus Christ", dan oleh para pengikut kristus disebut orang-orang Kristen.[15] Agama Kristen adalah sebuah agama yang dibawa oleh Yesus kristus dengan kitab yang bernama Injil. Penyebaran Agama kristen sudah

[14] Nasruddin Razak, *Dienul Islam*. (Bandung: Alma'arif, 1971), 56.
[15] *Ibid*,. 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebar keseluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Agama Kristen di Indonesia yang diakui oleh Negara ada dua yaitu Kristen Katolik dan Kristen Protestan.

Agama Kristen di Desa Rejoagung merupakan Kristen Jawi Wetan yang pusatnya berada di Malang. Meskipun berada di tengah mayoritas masyarakat Kristen, tetapi masyarakat Muslim sebagai minoritas disana bisa hidup rukun berdampingan tanpa konflik karena keduanya menjunjung tinggi toleransi sebagai komunikasi interaksi berjalan lancar.[16]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[17] Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

[16] Asy'ari, *wawancara*, Rabu 14 Januari 2016, Jam 14.30 WIB.
[17] Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab kedua, berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Pola Komunikasi Masyarakat Muslim di Tengah Mayoritas Umat Kristen Rejoagung dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai.

Bab ketiga, berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan, penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang kurang lebih sama. Sehingga penelitian ini lebih bisa menempatkan posisi di mana fokus penelitian ini akan dikembangkan. Hasil penelitian itu di antaranya:

1. "Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis di Kabupaten Jember" penelitian ini dilakukan oleh Bunga Surawijaya Ningsih mahasiswa Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2015.[18]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. penelitian ini untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dinas sosial dalam pembinaan pengemis.

   Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang pola komunikasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada obyek penelitian dan kajian pembahasan mengenai Islam cinta damai. Sedangkan Penelitian ini

[18] Bunga Surawijaya Ningsih, *"Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis di Kabupaten Jember"*. (Skripsi; belum diterbitkan, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berfokus pada bagaimana pola komunikasi minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

2. "Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Praktik Perjodohan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dusun Pancoran Barat desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan" penelitian ini dilakukan oleh Aisyatur Rohmah mahasiswa Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Tahun 2013.[19]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Pengumpulan data diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi linier dan pola komunikasi sirkular. Penelitian ini sebagai bahan masukan kepada orang tua dalam perjodohan dan juga bagai pedoman bagi anak perempuan dalam menetukan calon suami.

   Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang pola komunikasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada obyek penelitian dan kajian pembahasan mengenai Islam cinta damai. Sedangkan Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

[19] Aisyatur Rohmah, *"Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Praktik Perjodohan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dusun Pancoran Barat desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan"*. (skripsi belum diterbitkan, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. "Pola Komunikasi Masyarakat Islam Dan Kristen di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011". Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Dian Eti Pangastiti Jurusan Dakwah Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Tahun 2011.[20]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode Pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, interview, dan dokumenter. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah inklusif dan eksklusif. Hasil dari penelitian untuk mempersepsikan antara masyarakat Muslim dan masyarakat Kristen. Bahwa masyarakat Muslim taat beragama, memiliki rasa toleransi yang tinggi. Sedangkan masyarakat Kristen dinilai taat beragama dan rasa nasionalisme serta memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang pola komunikasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada obyek penelitian dan kajian pembahasan mengenai Islam cinta damai. sedangkan Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana pola komunikasi minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

[20] Dian Eti Pangastiti, *"Pola Komunikasi Masyarakat Islam Dan Kristen di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011"*. (skripsi: belum diterbitkan, 2011).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan

NO	JUDUL	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Pola komunikasi minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	2017	Membahas tentang pola komunikasi	Pola komunikasi minoritas Muslim di tengah mayoritas Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai dalam kehidupan sehari-hari, di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember
2	Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis di Kabupaten Jember	2015	Membahas tentang pola komunikasi	obyek penelitian dan kajian pembahasan mengenai Islam cinta damai
3	Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Praktik Perjodohan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dusun Pancoran Barat desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan	2013	Membahas tentang pola komunikasi	obyek penelitian dan kajian pembahasan mengenai Islam cinta damai
4	Pola Komunikasi Masyarakat Islam Dan Kristen di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011	2011	Membahas tentang pola komunikasi	obyek penelitian dan kajian pembahasan mengenai Islam cinta damai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[21] Dedy Mulyana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal.[22]

Sehubungan dengan realitas bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Dan jelas masing-masing orang mempunyai perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.[23] Ada tiga faktor pembentukan pola komunikasi seseorang, yaitu;

1) Proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian,
2) Kapasitas diri sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menempuh kehidupan

[21] Saiful Bahri Jamarah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 1.
[22] Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.
[23] Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 27.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode, dan media yang dipergunakan.[24]

b. Pola-pola Komunikasi

Ditinjau dari pola yang dilakukan, ada beberapa jenis yang dapat dikemukakan. Para sarjana komunikasi atau mereka yang tertarik dengan ilmu komunikasi mempunyai pola tersendiri dalam mengamati perilaku komunikasi. Namun semua itu tak perlu dibedakan secara kontradiktif, hanya berbeda penekanan disebabkan latar belakang dan lingkungan yang mendukungnya.[25]

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* membagi pola komunikasi sebagai berikut:[26]

1) Pola Komunikasi Interaksional

Pola komunikasi interaksional atau pola komunikasi dua arah merupakan kelanjutan dari pendekatan *linier*. Pada pola ini terjadi komunikasi umpan balik *(feedback)* gagasan. Ada pengirim *(sender)* yang mengirimkan informasi dan ada penerima *(receiver)* yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dan pengirim. Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah *(two-way)* maupun proses peredaran atau perputaran arah, sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*,

[24] Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), 79.
[25] Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia,* 28.
[26] Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prisip Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver,* terus seperti itu sebaliknya.[27]

Pada pola komunikasi interaksional ini dapat dicontohkan sebagai seorang yang sedang berdiskusi, musyawarah, berbincang-bincang dan lain sebagainya. Seseorang yang sedang berdiskusi berjumlah tiga orang, orang pertama menyampaikan pesan (*sender*) berupa gagasan, lalu gagasan tersebut diterima oleh orang ke dua (*receiver*), kemudian terjadilah komunikasi sebagai umpan balik, lalu orang ketiga memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan baik dari orang pertama maupun yang kedua, orang ketiga ini juga bisa bertindak sebagai *sender* dan *receiver* dalam pola komunikasi interaksional.

Ralph La Rossa dan Donald C. Reitzes mencatat ada tema besar yang mendasari interaksionisme simbolik, yaitu:[28]

a) Pentingnya makna bagi perilaku manusia
b) Pentingnya konsep mengenai diri
c) Hubungan anatar individu dan masyarakat

Adapun relevansi dan urgensi makna, Blumer (1967) memiliki asumsi bahwa:

a) Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka.
b) Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.

[27] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2008), 253-254.
[28] Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Makna dimodifikasi dalam proses interpretatif.

Blumer juga mengemukakan tiga prinsip dasar interaksionisme simbolik:[29]

a. *Meaning* (makna): konstruksi realitas sosial

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang terhadap sebuah obyek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang obyek atau orang tersebut.

b. *Language* (bahasa)

Seseorang memperoleh makna atas sesuatu hal melalui interaksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna adalah hasil interaksi sosial. Bahas adalah bentuk dari simbol.

c. *Thought* (pemikiran)

Seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendirinya ketika berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tersebut.untuk bisa berpikir seseorang memerlukan bahasa dan harus mampu untuk berinteraksi secara simbol.

2) Pola komunikasi transaksional

Pembatasan yang serius pada model interaktif adalah mereka tidak mengakui bahwa semua orang yang terlibat dalam komunikasi sama-sama mengirim dan menerima pesan, sering kali secara bersamaan. Sementara memberikan siaran pres, seorang pembicara

[29] *Ibid*,. 25.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memperhatikan reporter untuk melihat apakah mereka tertarik; baik pembicara maupun reporter itu mendengarkan, dan kedua belah pihak berbicara.

Garis bagian luar dari model ini menekankan bahwa komunikasi muncul dalam sistem yang mempengaruhi komunikasi dan makna. Sistem tersebut mencakup konteks yang dibagikan oleh kedua komunikator (seperti kampus, kota, dan budaya yang sama) dan sistem personal masing-masing orang (seperti keluarga, asosiasi religious, dan teman). Perhatikan pula bahwa model ini tidak seperti sebelumnya, menggambarkan bidang pengalaman dari setiap orang, dan bidang pengalaman yang sama diantara komunikator sebagai perubahan dari waktu ke waktu. Disaat kita bertemu orang baru dan tumbuh secara personal, bidang pengalaman kita bertambah luas.[30]

Barne dalam menganalisis peristiwa komunikasi atau perilaku pertukaran pesan tersebut, mengajukan beberapa asumsi dasar yang telah dikembangkan bahwa:

a) Perilaku komunikasi seseorang merupakan cerminan posisi hidup yang dipilihnya.
b) Manusia pada dasarnya relatif memiliki keleluasan untuk memilih posisi hidup yang dikehendakinya, dengan begitu manusia juga memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku komunikasinya.

[30] Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik. (komunikasi dalam kehidupan kita) communication In Our Lives*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 10-11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Posisi hidup yang dipilih berkaitan dengan struktur kepribadian yang bersangkutan.

d) Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang melibatkan kepribadian.

Selanjutnya Eric Barne menjelaskan tiga bentuk transaksi ketika orang berkomunikasi:[31]

a) Transaksi yang saling melengkapi/mengimbangi

Transaksi dikatakan saling melengkapi jika berita atau perilaku yang diperlihatkan oleh sesuatu *ego state* menerima respon yang tepat dan diharapkan oleh *ego state* itu. pengertian *Ego State,*[32] menurut Watkins adalah sebuah sistem perilaku dan pengalaman yang terorganisir yang elemen-elemennya saling terhubung melalui beberapa prinsip yang sama tetapi saling dipisahkan oleh batas-batas yang dapat ditembus hingga kedalaman beberapa derajat dan fleksibilitas tertentu.

b) Transaksi Silang

Transaksi ini terjadi jika berita/perilaku yang diperlihatkan oleh suatu ego state mendapatkan reaksi yang tidak diharapkan oleh ego state tersebut.

[31] *Ibid*,. 42.

[32] http://www.adiwgunawan.com/articles/understanding-ego-state. Di Akses pada tanggal 7 Juni 2017, Jam 01.13 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Transaksi Tersembunyi

Transaksi ini menghambat kelancaran hubungan komunikasi. Karena transaksi ini menyangkut pikiran yang terdalam seseorang, maka transaksi ini sangat sulit untuk diidentifikasi.

2. Islam Cinta Damai

a. Pengertian Islam Cinta Damai

Di dalam Islam cinta damai sifat toleransi menjadi sebuah pondasi karena menjadi sebuah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Karena itu, toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.[33]

Perdamaian dalam Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Perdamaian dalam perspektif Islam bukan hanya untuk kaum Muslimin itu sendiri akan tetapi bagi semua manusia yang ada di muka bumi. Islam menjunjung tinggi kedamaian dan toleransi dalam beragama. Ucapan selamat dalam Islam adalah *salam* (yang mengandung doa perdamaian). "*As-Salam*" adalah salah satu *asma* (nama) Allah SWT.[34]

[33] Mohamad Nasyir, *Keragaman Hidup Antar Agama*. (Jakarta: Hudaya, 1970), 105.
[34] Mutlaq Rasyeed Al-Qarawy, *Islam dan Peranannya dalam Mempromosikan Perdamaian Dunia, terj. Rozin Murtaqi*. (t.tp: Yayasan Islah Bina Ummat, t.t.), 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ada beberapa landasan dalam mengimplementasikan Islam cinta damai:

1) Toleransi

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Islam secara definisi adalah "damai", "selamat" dan "menyerahkan diri". Definisi Islam yang demikian sering dirumuskan dengan istilah "Islam agama rahmatal lil'ālamîn" (agama yang mengayomi seluruh alam). Ini berarti bahwa Islam bukan untuk menghapus semua agama yang sudah ada. Islam menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah, karena itu tak mungkin disamakan.

Namun, toleransi beragama menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda itu. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu'amalah (interaksi sosial). Jadi, ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi di mana masing-masing pihak dituntut untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya.[35]

Untuk mensederhanakan konsep Islam cinta damai ini, penulis mencoba memberikan satu contoh aktualisasi Islam cinta damai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ada perayaan Natal umat Kristiani, seorang Muslim boleh saja turut menjaga dan mengamankan Gereja demi terselengaranya perayaan Natal. Langkah tersebut dilakukan agar umat Kristen merasa tenang dan khidmat selama prosesi Natal tanpa merasa terganggu, sehingga perayaan Natal di Gereja berjalan dengan tertib, aman dan damai.

Tidak hanya itu, di ruang publik seorang Muslim juga bisa melaksanakan Islam cinta damai. Seperti dalam bekerja, berdagang dan lain sebagainya. Dalam bekerja, seorang Muslim harus memberikan contoh yang baik terhadap non Muslim. Hal ini bisa dimulai dari hal yang sederhana, seperti ketika bertemu menebarkan senyuman, tegur sapa yang lembut, tutur kata yang baik, bertingkah laku sopan, tidak arogan, dan segala bentuk akhlak yang baik yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

2) Konsep Gotong Royong

Kata gotong royong dalam masyarakat terlihat hidup dalam mata pencaharian sebagai petani tradisional. Ketika petani menggarap tanah, mereka memerlukan tenaga kerja yang banyak

[35] Syeikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, *Toleransi Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, terj. Abu Abdillah Mohammad Afifuddin As-Sidawi*. (Jakarta: Maktabah Salafy Press, t.t.), 134.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk mencangkul tanah, menanam benih, mengatur saluran air, memupuk tanaman dan menyirami tanaman. Demikian juga pada saat musim panen tiba. masyarakat bergotong.[36]

Gotong royong berasal dari kata bahasa Jawa, atau bernuansa Bahasa Jawa. Kata gotong dapat di artikan dengan kata pikul atau angkat, sebagai contoh ada pohon yang besar roboh menghalangi jalan di suatu desa. Masyarakat mengangkatnya secara bersama-sama untuk memindahkan kayu itu ke pinggir jalan. Orang Jawa menyebutnya nggotong dan dalam bahasa Indonesianya menggotong.[37] Kata royong dapat di artikan juga dengan bersama-sama. Dalam bahasa Jawa kata saiyeg saeko proyo atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat untuk melukiskan kata royong ini. Ibarat burung kuntul berwarna putih terbang bersama-sama, dengan kepak sayapnya yang seirama, menuju satu arah bersama-sama, dan orang kemudian menyebutnya dengan holopis kuntul baris.

Gotong royong memiliki pengertian bahwa setiap individu dalam kondisi seperti apapun harus ada kemauan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak disekeliling hidupnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual,

[36] Abdillah, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 172.
[37] *Ibid*, 176.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keterampilan atau skill, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.[38]

Bagi mereka yang masih belum mampu melakukan salah satu dari alternatif bantuan diatas, maka mereka cukup dengan berdiam diri dan tidak berbuat apapun yang bisa merusak situasi dan kondisi yang berlaku saat itu. Berdiam diri dan tidak membuat keruh situasipun sudah merupakan implementasi gotong royong yang paling minimal.[39]

Secara konseptual, gotong royong dapat diartikan sebagai suatu model kerjasama yang disepakati bersama. Dalam perspektif sosio budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu.

Ada dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pertama, gotong royong tolong menolong. Kedua, gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan

[38] *Ibid*, 177.
[39] *Ibid*, 178.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum.[40]

Sistem pemenuhan kebutuhan mereka meliputi seluruh aspek kehidupan, agama, ilmu pengetahuan, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian, dapat berupa tradisi, pepatah atau semboyan hidup. Sistem tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal, mereka dapat melangsungkan kehidupannya bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.[41]

3) Pengertian Cinta Damai

Menurut Sahlan dan Angga cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.[42]

Adapun dalam perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menuju Islam anti kekerasan adalah:

a) Di Negara Islam formal itu sulit jika bukan tidak mungkin dibangun, Islam harus memainkan peran sebagai penjamin martabat manusia melalui program-program aksi untu menjamin keselamatan fisik warga negara secara individual, harga warga untuk melindungi keluarga dan keturunan mereka, keselamatan milik mereka, dan kewajaran dalam profesi mereka.

[40] Syaiful Bahri, *Wajah Kearifan Indonesia*. (Jakarta: Inti Media 1987), 214.
[41] Permana, *Memaknai karakteristik Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Publishing, 2010), 2-3.
[42] Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Implementasi jaminan-jaminan ini harus dapat mendukung kesejahteraan material dan spritual masyarakat. Partisipasi langsung rakyat dalam melakukan upaya itu harus di dorong melalui aplikasi ajaran Islam sebagai etika sosial bangsa mereka masing-masing.

b) Pencapaian transformasi nasional harus diletakkan dalam sebuah konteks "koalisi nasional" dengan kelompok-kelompok yang tidak bernotif religius. Pendekatan ini memerlukan sikap yang inklusif dari gerakan-gerakan Islam, dengan menekankan persamaan ketimbang perbedaan-perbedaan jika berhubungan dengan organisasi-organisasi berlatar belakang Iman selain Islam. Inilah pendekatan sosio-kultural pluralistik terhadap demokratisasi dalam konteks yang disebut oleh para teolog Katolik sebagai strategi "pembangunan manusia".[43]

4) Pengertian Cinta Dalam Islam

Mengenai Islam cinta damai di Indonesia dengan menjunjung tinggi toleransi dan saling menghargai antara sesama umat beragama. Adapun makna cinta itu sendiri sangatlah beragam artinya. Definisi cinta dalam perspektif Islam adalah:

a) Cinta dalam Islam

Konsep cinta merupakan konsep terpenting dalam filsafat, teologi, mistisisme dan etika Islam. Tentu saja, dalam beberapa

[43] Abdurrahman Wahid, Dkk, *Islam Tanpa Kekerasan*. (Yogyakarta: Lkis, 1998), 98.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aspek, cinta memainkan peranan yang sangat krusial.[44] Sebagai contoh, dalam mendefinisikan Islam tentang hubungan antara Tuhan dan alam semesta secara umum, serta hubungan Tuhan dan manusia secara khusus, cinta mempunyai kedudukan yang sangat siginifikan. Karena ketika cinta sudah berada di depan maka kedamaian akan tercapai.

Dalam bahasa arab Arab asli, "cinta" berasal dari kata "*hubb*", yang berarti menyukai atau mencintai.[45] Dalam hal ini Agama Islam yang cinta kedamaian merupakan sebuah kewajiban bagi orang Muslim untuk mencintai dirinya dan orang lain.

b) Cinta Tuhan Kepada Para Makhluk

Sebenarnya, ada salah satu dari nama-nama Tuhan, yaitu al-Wadud, yang berarti "Dia yang mencintai" dan ini merupakan tambahan dari nama-nama tuhan yang mengimplikasikan cinta Tuhan kepada makhluknya. Pertama adalah cinta Tuhan secara umum, dan cinta itu mencakup semua makhluk.

Cinta Tuhan seperti ini bahkan juga terhadap orang-orang berdosa, karena mereka juga memanifestasikan sebagian tingkatan kebaikan di dalam esensinya. Tingkatan cinta Tuhan

[44] Mahnaz Heydarpoor, *Cinta Dalam Kristen Dan Islam: Landasan etika religius bagi umat beragama*. (Surabaya:Pustaka Eureka, 2004), 75.
[45] *Ibid*,. 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang lebih tinggi adalah cinta-Nya terhadap hambanya yang bertaqwa.[46]

Manusia adalah sebaik-baiknya makhluk di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tiin:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tiin [95]: 4).[47]

Manusia adalah makhluk yang lebih baik dari makhluk lainnya di muka bumi ini. Oleh karena itu rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT dibuktikan dengan memenuhi segala kewajiban yang Allah perintahkan kepada umat manusia agar supaya dilaksanakan dengan niatan mengharap Ridhonya.

c) Cinta Manusia

Menurut Islam, cinta harus memberikan penerangan. Cinta sejati adalah cinta yang realistis dan penuh pengetahuan. Sehingga dalam mencintai bisa memberikan manfaat kepada dirinya dan kepada orang lain jadi bukan malah memberikan stimulus yang akan menimbulkan konflik yang berujung perpecahan. Allah SWT Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah berfirman:

[46] *Ibid*,. 85.
[47] *Al-Qur'an Tilawah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 597.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَيُذۡهِبۡ غَيۡظَ قُلُوبِهِمۡۗ وَيَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ١٥

Artinya: "Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. dan Allah menerima taubat orang yang dikehendaki-Nya. Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah [09]; 15).[48]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa cinta terhadap tuhan harus lebih utama dibandingkan mencintai apapun yang lainnya yang mungkin hadir dalam kehidupan. Pengutamaan ini akan terlihat ketika cinta terhadap Tuhan dan kepada agamanya mengalami perbenturan terhadap cinta dengan harta milik yang bersifat pribadi.

d) Cinta Manusia kepada Sesamanya

Dalam Islam, Allah SWT tidak akan memberikan ujian kepada hambanya di luar batas kemampuannya. Apabila kita menolong orang lain maka Tuhan akan membalas kebaikan yang kita lakukan berupa pahala dan pertolongan yang akan kita dapatkan ketika nantinya kita butuhkan. Pertolongan Allah SWT akan melalui sebuah perantara baik melalui manusia ataupun lainnya.

Jadi, dalam Islam cinta memiliki peran yang esensial di dalam etika, mistisisme, teologi dan bahkan filsafat. Untuk melihat gambaran Islam tentang dunia, yang mencakup kisa

[48] *Al-Qur'an Tilawah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 189.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penciptaan alam semesta dan manusia, orang perlu memahami ide cinta. Tuhan sendiri adalah cinta dan Tuhan telah menciptakan dunia dikarenakan cinta. Tuhan memelihara manusia dengan cinta.[49]

e) Islam Cinta Damai Dalam Sejarah Walisongo

Pada jaman Walisongo lebih menekankan pada pola mengenalkan budaya baru di tengah institusi kuasa kerajaan, yaitu budaya agama Islam yang berintegrasi dengan budaya lokal atau nilai-nilai kearifan lokal.[50]

Secara spesifik, dakwah Walisongo didasarkan pada pola pengelolaan dan pengembangan budaya masyarakat. Dalam pengembangan kebudayaan ini, bisa dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai universal, kearifan lokal, dan ajaran Islam rahmatan lil'alamiin. Berbagai pola kegiatan dakwah mewarnai kehidupan umat sebagai upaya untuk mengiringi perkembangan kehidupan masyarakat.[51] Mengingat kegiatan dakwah bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter kepribadian yang baik, yang berakhlakul karimah dan dapat membentuk keseimbangan unsur jiwa sebagai manusia yang berdimensi fisik, psikis, sosial, dan spiritual.

[49] *Ibid*,. 120.
[50] Ahmad Baso, *NU studies "Pergolakan antara Pemikiran Fundamentalisms Islam dan fundamentalisme neo-liberal"* (Jakarta: Erlangga, 2006), 23.
[51] Syamsuri Badlowi, *Kisah Walisongo*. (Surabaya, Apollo, 1995), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan begitu maka, Islam yang dibawa oleh Walisongo merupakan salah satu bentuk Islam rahmatan lil ‘alamin atau Islam cinta damai. Bukti bahwa Walisongo menerapkan Islam cinta damai dengan menyebarkan Islam ke tanah Jawa tanpa pertumpahan darah, tanpa peperangan dan perselisihan. Al-hasil, Islam cinta damai ala Walisongo dengan melestarikan budaya sebagai media dakwah benar-benar mampu menjadikan Islam tersebar dan mudah diterima oleh masyarakat dengan baik.[52]

Pola dakwah Walisongo sejatinya bisa diterapkan dalam kehidupan saat ini dan dijadikan sebagai salah satu konsep pola komunikasi. Dalam perjalanan dakwahnya, tentu Walisongo sangat mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang baik pada masyarakat. Mustahil jika dalam dakwahnya Walisongo mudah diterima jika tidak menggunakan etika dan akhlak yang baik. Artinya, apabila kita saat ini menginginkan Islam diterima di tengah masyarakat mayoritas non Muslim maka harus dengan etika dan akhlak yang baik.

f) Nabi Muhammad sebagai Teladan Islam Cinta Damai

Ketika manusia harus berkumpul membentuk sebuah komunitas (masyarakat), maka pluralitas (kemajemukan) itu pasti akan terjadi. Dan itu merupakan sebuah kenyataan mutlak tidak dapat lagi diabaikan atau ditolak. Sehingga yang dapat dilakukan

[52] Saksono, *Mengislamkan tanah jawa: telaah atas metode Walisongo*. (Bandung: Mizan, 1995), 51.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh masyarakat, dari kelompok budaya atau agama apapun, adalah menerima kenyataan ini sebagai bagian dari hidup yang dijalani. Karena memang inilah *sunnatullah* yang pasti terjadi. Bahkan dalam teks agama (khususnya Islam, yakni Al-Qur'an) telah dijelaskan tentang hal itu. Allah SWT. telah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Al-Hujuraat [49]: 13).[53]

Oleh karena itulah, kemajemukan hendaknya disikapi dengan baik agar tidak menjadikan konsep kesetaraan dan kedamaian Islam menjadi hilang karena konflik. Musa Asy'arie, mengemukakan bahwa suatu sikap yang harus dikembangkan dalam mensikapi adanya kemajemukan itu adalah sikap toleransi. Sebagaimana yang dia katakana; "*Dalam kehidupan masyarakat yang plural, sikap dasar yang seharusnya dikembangkan adalah sikap bersedia untuk menghargai adanya perbedaan masing-masing anggota masyarakat, sehingga perbedaan akan dipandang sebagai hak fundamental dari setiap anggota*

[53] *Al-Qur'an Offline, Muslimpro*. (Hak Cipta 2010-2017).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat, maka diperlukan sikap arif dan rendah hati dalam menghadapi *dan memberlakukan adanya pluralitas. Sehingga, dapat dihindari adanya konflik sosial yang destruktif dan tidak terkendali, seperti yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini*".[54]

Selanjutnya, Abudin Nata dalam bukunya memberikan penjelasan bahwa berdasarkan catatan sejarah, Nabi Muhammad SAW telah meletakkan dasar-dasar *pluralisme* dan toleransi dalam piagam madinah yang mana dalam piagam tersebut ditetapkan adanya pengakuan kepada semua penduduk Madinah, tanpa memandang perbedaan agama dan suku, sebagai anggota yang tunggal, dengan hak-hak dan kewajiban yang sama.[55]

Ngainun Naim memberikan keterangan bahwa hubungan sosial antar umat manusia akan harmonis, ketika masing-masing pihak saling memahami dan mengedepankan toleransi, dan menepis berbagai prasangka negatif terhadap orang lain. Dan untuk mewujudkan toleransi itu, menurut Didiek Ahmad Supadie sikap menghormati hak-hak asasi penganut agama lain. Selain itu, toleransi kepada sesama umat beragama (antar umat Islam misalnya) diperlukan pula sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai.[56] Sikap saling menghormati, menghargai, saling mengerti dan memahami, akan dapat terwujud ketika seseorang

[54] Musa Asy'Arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spriritual*. (Yogyakarta: LESFI, 2002), 111.
[55] Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), 127.
[56] Didiek Ahmad Supandie, dkk. *Pengantar Studi Islam.* (Jakarta: Rajawali Pers,2011) 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjauhkan diri dari sikap su'udzan, dan dengki. Karena itulah, maka Rasulullah SAW melarang prasangka buruk dan dengki dan saling membenci. Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلاَ تَحَسَّسُوا وَلاَ تَجَسَّسُوا وَلاَ تَنَافَسُوا وَلاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ».

Artinya: "Berhati-hatilah kalian dari berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara"[57]

Hadist diatas, menegaskan larangan *su'udzan*, mencari-cari kesalahan orang lain, saling curiga, dengki, memutus silaturahim, dan saling membenci, yang tindakan-tindakan itu akan menimbulkan permusuhan, konflik dan perpecahan. Dalam Hadist itu juga ditekankan supaya antara manusia satu dengan yang lainnya dapat menjalin persaudaraan, sehingga dengan begitu antar sesama manusia dapat hidup bermasyarakat dan hidup berdampingan dengan damai. Selain itu, Islam juga melarang pemeluknya untuk melakukan hal-hal yang dapat memicu konflik terhadap agama lain, seperti larangan mencela berhala-berhala yang disembah oleh mereka (QS. 6: 108).[58]

[57] Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. 127.

[58] Abul A'la al-Maududi, *Human Right in Islam, terj. Bambang Irawan Djajaatmaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dapat difahami bahwa itu merupakan larangan dari Allah kepada umat Islam mencela keyakinan (teologi) lain, yang dengan itu akan sangat besar kemungkinan menimbulkan konflik.

Dalam Hadist yang lain disebutkan:

إِنَّ الرِّفْقَ لاَ يَكُونُ فِى شَىْءٍ إِلاَّ زَانَهُ وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ شَىْءٍ إِلاَّ شَانَهُ

Artinya; "Sesungguhnya sikap lembut tidaklah ada pada sesuatu kecuali (sikap lembut itu) akan menghiasinya dan tidaklah (sikap lembut) dicabut dari sesuatu kecuali akan memburukkannya (menjadikannya buruk)". (HR. Muslim).[59]

Hadist yang kedua ini, menunjukkan anjuran untuk bersikap lemah lembut kepada sesama. Sikap itu dapat terwujud ketika Hadist yang sebelumnya itu dapat dilaksanakan dengan baik. Karena, sikap lemah-lembut kepada sesama manusia tidak akan dapat terwujud ketika dari masing-masing manusia itu tidak ada rasa persaudaraan, saling menghargai, toleransi serta saling menghormati antar sesama. Disinilah nampak jelas pentingnya toleransi guna membangun rasa persaudaraan antar sesama manusia.

[59] Abul A'la al-Maududi, *Human Right in Islam, terj. Bambang Irawan Djajaatmaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 35.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[60] Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.[61]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(Field Research)*, yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal ini, peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.[62]

---

[60] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.
[61] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.
[62] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 26.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Relevansi metodogis, mengapa penelitian ini dilakukan di Desa Rejoagung karena desa ini merupakan desa yang penduduknya mayoritas beragama Kristen. Di tengah mayoritas Kristen ini terdapat beberapa orang yang beragama Islam atau seorang Muslim. Hal ini yang menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk mendeskripsikan tentang pola komunikasi antara masyarakat Muslim dan masyarakat Kristen di desa tersebut. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Masyarakat Muslim dalam membangun citra bahwa agama Islam adalah agama yang cinta dengan perdamaian.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[63]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representatif*.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut John Creswell, observasi diartikan sebagai proses pengumpulan informasi terbuka dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian. Adapun kelebihan dari menggunakan observasi adalah peneliti mempunyai kesempatan untuk mencatat/merekam informasi pada saat hal itu terjadi di ranah untuk mempelajari perilaku actual dan untuk meneliti individu yang mengalami kesulitan untuk memverbalisasi ide mereka. Mengobservasi di suatu ranah (setting) membutuhkan keterampilan mendengarkan yang baik dan perhatian yang seksama ke detail visual. Hal ini juga membutuhkan pengelolaan berbagai masalah seperti potensi kebohongan oleh orang yang diobservasi dan kekikukan awal sebagai orang luar yang pada awalnya tidak memiliki dukungan personal di suatu ranah.[64]

Adapun strategi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant observer* (pengamat partisipan), yang berarti peran observasional yang diadopsi oleh peneliti ketika mereka ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan dalam ranah yang mereka amati.[65] Dengan arti lain, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

[64] John Creswell, *Riset Pendidikan"Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*. (t.p:t.t.p.tt), 422.
[65] *Ibid*,. 423.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[66]

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

a. Kondisi objek penelitian.
b. Letak geografis penelitian.
c. Kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Rejoagung (mayoritas masyarakat Kristen dan minoritas Muslim) Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

2. Wawancara (*Interview)*

Wawancara adalah kegiatan menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended questions*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka, setelah itu peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam fail computer untuk dianalisis.[67]

Dengan arti lain, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

---

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 227.
[67] John Creswell, *Riset Pendidikan"Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*. 429.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam strategi wawancara ini, peneliti menggunakan strategi wawancara *one-on-one interview* (wawancara satu lawan satu). Adapun wawancara one-on-one yaitu prose pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu persatu dan mencatat jawabannya. Wawancara jenis ini, merupakan strategi yang ideal untuk mewawancarai partisipan yang tidak ragu-ragu berbicara, yang artikulatif, dan yang dapat berbagi ide-ide dengan nyaman.[68]

3. Dokumentasi

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif selain observasi dan wawancara adalah dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.[69]

Menurut John Creswell, dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dala suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat. Sumber-sumber ini menyediakan informasi berharga dalam membantu para peneliti dalam memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif. Mereka merepresentasikan dokumen publik dan pribadi. Contoh dokumen publik itu diantaranya adalah notulen rapat, memo resmi, catatan di ranah publik, dan bahan arsip diperpustakaan. Dokumen pribadi terdiri atas jurnal dan catatan harian pribadi, surat, catatan pribadi, dan catatan yang ditulis individu untuk

[68] John Creswell, *Riset Pendidikan"Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*. 431.
[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dirinya. Bahan-bahan seperti komentar surel dan data situs web mengilustrasikan dokumen publik dan pribadi seperti merepresentasikan sumber data yang semakin bertambah untuk peneliti kualitatif.[70]

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[71]

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:[72]

---

[70] John Creswell, *Riset Pendidikan"Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif"*. 441.
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. 240.
[72] Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan meyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Conclusion *Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

   Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

   Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:[73]

[73] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jember: STAIN Press, 2013), 208.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi (pengurangan penyusunan atau penurunan dengan cara membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan yang ada).
c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
d. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
e. Uji keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data, dengan cara data yang memenuhi syarat (reliable dan valid) dipertahankan, sementara data yang tidak diperlukan dibuang.
f. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
g. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[74]

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan tiga sumber data tersebut.[75]

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk

[74] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 330.
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*,373.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.[76]

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau tahapan-tahapan sebagaimana berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian:

   Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

   a. Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
   b. Menentukan objek penelitian.
   c. Mengurus surat perizinan.
   d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan.
   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
   a. Turun lapangan
   b. Bersosialisasi dengan masyarakat setempat
   c. Menggali dan mengumpulkan data
   d. Mengevaluasi data
3. Tahap Pasca Penelitian
   a. Menganalisa data

[76] *Ibid*,. 373-374.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Rejoagung

Sejarah Desa Rejoagung merupakan suatu rangkaian peristiwa cikal bakal berdirinya desa sekaligus merupakan awal mula kegiatan rohani khususnya agama kristiani di desa Tanggul bagian selatan, yang saat ini berkembang dengan nama Rejoagung.

Nama Desa Rejoagung awalnya merupakan sebutan dari wilayah Tanggul selatan yang setiap waktu senantiasa tergenang oleh air, Rejo=ramai, Agung = banyak airnya (bahasa jawa). Demikianlah sehingga Rejoagung artinya daerah yang senantiasa ramai/banyak airnya atau selalu tergenang.

Rangkaian peristiwa atau sejarah Desa Rejoagung pernah ditulis atau dibukukan oleh pendahulu sebagai sejarah berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di desa Rejoagung, namun pada generasi berikutnya nilai sejarah yang masih melekat di hati masyarakat itu tidak pernah teradministrasi secara baik sehingga kehilangan tulisan yang banyak mengandung nilai sejarah bagi cikal bakal berdirinya Desa Rejoagung. Dengan latar belakang yang demikian dan untuk melestarikan sejarah Desa, maka pada tahun 1992, pemerintah Desa Rejoagung, Kepala desa (PJS) Agoes Basuki berusaha menggali dan memprakarsai usaha

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penggalian sejarah desa sekaligus untuk menentukan hari jadi Desa Rejoagung. Kegiatan dimaksud dilaksanakan dengan mengumpulkan para sesepuh desa, mencari data dari segala sumber, sehingga tulisan ini merupakan kesimpulan keterangan sementara tentang sejarah Desa Rejoagung.

2. Cikal Bakal Desa Rejoagung

Desa Rejoagung merupakan daerah yang tidak memiliki penduduk asli karena ditilik dari cikal bakal pendirinya adalah para pendatang dari daerah Kertorejo dan Bongsorejo yaitu daerah di Mojowarno.

Perjalanan sejarah desa Rejoagung berawal pada tahun 1906 ketika lima orang dari daerah tersebut mengadakan perjalanan mengadakan pengembaraan dalam usaha mencari pemukiman baru yang lebih baik sekaligus dalam usaha mengabarkan berita kesukaan dari tuhan. Dalam perjalanan mereka kea rah timur, singgah di desa Tanggul pada seorang kenalannya yang bernama R. Pramu Notodiharjo. Kelima orang yang dimaksud adalah:

a. Marwi Kertawirya (dari desa Kertorejo)
b. Ratimin (dari desa Bangsarejo)
c. Supingi (dari desa Bangsarejo)
d. Sabar bin P. Sarinten (dari desa Kertorejo)
e. Radin Dirah (Pengikut Marwi Kertowirya)

Dalam persinggahan di rumah R. Pramo Notodiharjo mereka menyampaikan maksud pengembaraannya dan dari pertemuan inilah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka banyak mengenal keadaan desa Tanggul, sekaligus potensi yang ada di dalamnya, R. Pramu Natadiharja menyarankan mengadakan penelitian tentang potensi daerah Tanggul bagian selatan sekaligus membuka hutan di daerah tersebut sebagai tempat pemukiman sekaligus sebagai sumber mata pencaharian keluarga.

Setelah mereka melihat dari dekat dari dekat potensi masa depan wilayah Tanggul selatan lebih baik dibandingkan Tanggul utara, sepakat akan mengajukan permohonan kepada pemerintah yang berkuasa (Belanda) untuk diperkenankan membuka hutan sebagai tempat pemukiman baru.

Mereka mengadakan perjalanan kembali setelah menginap dua hari di Tanggul untuk selanjutnya menuju Bondowoso guna menghadap Pemerintah Wilayah (Gouvernuur Cendral) yang dijabat oleh Komisaris Vandel Spiekel. Maksud mereka mendapatkan tanggapan baik dari Komisaris Vandel Spiekel dengan syarat benar-benar digunakan sebagai tempat pemukiman dan harus membawa misi keagaman. Akhirnya mereka diperkenankan untuk mengadakat survey lokasi yang dimaksud dan berhasil mendapatkan ijin lisan sambil menunggu keputusan atau Surat Resmi dari Pemerintah penguasa. Survey kedua ini dilaksanakan selama 21 hari dan memperoleh kesimpulan bahwa di daerah tersebut banyak terdapat genagn air sepanjang tahun dan yakin daerah tesebut menjajikan kemakmuran di masa mendatang. Sebagai ungkapan rasa bahagia mereka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

segera kembali ke daerah asal untuk memberikan kabar kepada keluarga masing-masing, sambil menunggu surat ijin resmi turun.

Pada tahun 1907, Surat Keputusan ijin resmi diterima atas nama Marwi Kertawirya, dengan luas hutan penebangan maksimal 1000 Ha. Akhirnya Keluarga Marwi Kertawirya dengan diikuti 6 Kepala Keluarga yang lain menuju daerah Tanggul sebelah selatan sekaligus menentukan batas-batas wilayahnya.

Selanjutnya 7 Kepala Keluarga ini adalah merupakan cikal bakal Desa Rejoagung. Keluarga dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Keluarga Marwi Kertawirya
b. Keluarga Ratimin P. Ribawa
c. Keluarga Supingi
d. Keluarga P. Sabar
e. P. Radin Dirah
f. Keluarga P. Tiyan
g. Keluarga P. Andris

Penebangan dimulai dari arah utara dan dipakai sebagai tempat menetap sementara wilayah Darung, (sekarang dusun darungan desa Sidomulyo). Pada tahun 1909, jumlah Kepala Keluarga (KK) berkembang menjadi 14 KK. Kelompok masyarakat tersebut sepakat kelokasi yang lebih baik untuk pemukiman dan dekat dengan daerah penebangan (Lokasi Sawah: milik P. Rengga b. Ratimin). Sehingga lokasi (darung) ditinggalkan dan sekarang disebut dusun darungan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahun 1910, jumlah penduduk berkembang menjadi 22 KK. Pada tahun ini mereka sepakat mengadakan rapat/musyawarah untuk menentukan nama desa dan pemilihan Penatua Desa (sekarang Kepala Desa). Dari hasil rembuk atau musyawarah tersebut disepakati:

a. Nama Desa Rejoagung adalah Rejo= Ramai/banyak Agung= Air menggenang
b. Penatua desa adalah P. Riajeng (sebagai kepala desa pertama)

Pada tahun 1911, Penatua Desa dialihkan pada P. Pramuadi Suwardi (sebab-sebab kurang jelas). Pada Tahun 1912, masyarakat yang berjumlah 22 KK sepakat untuk mendirikan Gereja sebagai gereja pertama dan terletak di wilayah Rejoagung sebelah timur (sekarang RT 01 RW 1 Dusun Krajan) hingga sekarang menjadi tanah milik Gereja.

Dalam peresmian pemakaian Gereja, sekaligus diputuskan secara mufakat yaitu:

a. Pemulang : Marwi Kertawirya
b. Pembantu Pemulang : Darma Wiyata
c. Perwakilan Desa (Kampung) : Ratimin
d. Pangawas Hutan : Pramu Suwardi

Pada tahun 1913, pemilihan petinggi (penatua/kepala desa /kepala pemerintah tertinggi di desa) dan petinggi terpilih adalah Jopas P. Pramuadi. Dalam masa pemerintahan Petinggi Jopas, diadakan rapat/musyawarah guna menyusun peraturan Desa dan diputuskan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peraturan secara mufakat untuk diberlakukan dan dilestarikan bagi anak cucu/turun temurun yang isinya adalah:

a. Tanah Desa Rejoagung tidak diperkenankan dijual keluarga daerah
b. Orang diluar agama Kristen tidak boleh ikut membuka hutan Desa Rejoagung, kecuali mereka ikut menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat Desa Rejoagung
c. Bilamana orang sudah menetap selama 5 tahun maka hak tanah akan disahkan

Pada tahun 1918/1919, berdirinya Sekolah Rakyat (SR) Zending. Desa Rejoagung terletak di wilayah Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yang berbatasan dengan; sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo, sebelah Barat berbatasan dengan Winginanum Kecamatan Jombang, sebelah selatan berbatasan dengan Gadingrejo Kecamatan Umbulsari dan sebelah timur berbatasan dengan Rejoagung Kecamatan Semboro. Jarak tempuh Desa Rejoagung ke ibukota kecamatan sekitar 5 km dengan waktu tempuh 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten sekitar 60 menit atau 40 km.

Luas Desa Rejoagung adalah 458,236 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan yang dikelompokkan untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Untuk luas lahan yang terpakai untuk pemukiman adalah 81.604 Ha. Luas lahan yang dipakai untuk pertanian 234,185 Ha. Luas lahan untuk lading tegalan adalah 22,100 Ha dan luas lahan yang terpakai untuk fasilitas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

umum seluas 1,250 Ha. Desa Rejoagung terbagi menjadi dua dusun di antaranya;

a. Dusun Krajan : 3 RW dan 8 RT
b. Dusun Wonosari : 3 RW dan 9 RT

3. Kondisi dan Ciri Geologis Desa Rejoagung

Desa Rejoagung merupakan desa yang daerahnya terletak di dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 25 dpl dengan kondisi tanah yang sangat subur, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan potensi pertanian sebagai produk unggulan desa.

Berdasarkan data yang masuk, beberapa tanaman yang dihasilkan di antaranya tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, ubi kayu, ubi jalar serta tanaman buah juga menjadi salah satu sumber hasil pertanian masyarakat. Jadi, untuk tanaman pertanian dan perkebunan terutama tanaman tebu merupakan tanaman andalan.

a. Gambaran umum demografis desa Rejoagung (Kependudukan)

Sesuai dengan data adminitrasi pemerintah desa tahun 2016, jumlah penduduk desa Rejoagung adalah 2.459 jiwa dengan rincian laki-laki 1.252 jiwa dan perempuan 1.207 jiwa dengan jumlah keluarga 826 KK.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4.1 Tabel
Jumlah Penduduk

No	Dusun	KK	Penduduk	
			Laki-laki	Perempuan
1	Krajan	402	619	586
2	Wonosari	417	600	605
Jumlah		**826**	**1219**	**1191**

4.2 Tabel
Jumlah Pemeluk Agama

NO	Agama	Jumlah	Persen
1	Islam	21	0,87%
2	Kristen	2371	98,38%
3	Katolik	18	0,75%
4	Budha	-	-
5	Kristen	-	-
6	Konghucu	-	-

4.3 Tabel
Penduduk Bersdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-5	167 orang	6,93%
2	6-10	142 orang	5,89%
3	11-15	133 orang	5,52%
4	16-20	149 orang	6,18%
5	21-25	152 orang	6,30%
6	26-30	157 orang	6,51%
7	31-35	141 orang	5,85%
8	36-40	154 orang	6,39%
9	41-45	156 orang	6,47%
10	46-50	133 orang	5,52%

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11	51-55	139 orang	5,76%
12	56-60	144 orang	5,97%
13	>60	643 orang	26,68%
	Jumlah Total	2410 orang	

b. Struktur pemerintahan

Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Rejoagung, pemerintah desa mengembangkan kerjasama yang sinergi dalam pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa yang meilputi; rukun warga (RW), rukun tetangga (RT), pemberdayaan kesejahteraan keluarga, lembaga pemberdayaan masyarakat desa serta lembaga keagamaan yang mampu diberdayaan sebagai sarana komunikasi dan penyampai informasi desa.

5.4 Tabel
Struktur Desa Rejoagung

No	Nama	Jabatan
1	Agus Basuki	Kepala Desa
2	Sudarmanu	Sekretaris Desa
3	Herusih W	Kasi Pembangunan
4	Dwi Hartono	Kasi Kesra
5	CHR Gunawan Ekyanto	Kasi Pelayanan
6	Budi Wiyono	Kaur TU & Umum
7	Sugiarto	Kaur Keuangan
8	Joko Purtomo	Kaur Perencanaan
9	Sri Wisma W	Kasun Krajan
10	Amin Joyo SB	Kasun Wonosari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data

1. Pola Komunikasi Interaksional Masyarakat Muslim di Tengah Mayoritas Umat Kristen Rejoagung dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang pola komunikasi interaksional masyarakat Muslim di tengah mayoritas umat Kristen Rejoagung dalam membangun citra Islam cinta damai. Dalam membangun citra Islam cinta damai, masyarakat Muslim Desa Rejoagung, menggunakan pola komunikasi sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Linier (satu arah)

Setiap tahun masyarakat Desa Rejoagung mengadakan acara ulang tahun desa. Biasanya masyarakat mengadakan ruwetan di balai desa dengan disertai nasi tumpeng sebagai ciri khas pelengkapnya. Kepala desa memerintahkan kepada semua masyarakat terutama masyarakat Kristen Rejoagung datang untuk menghadiri perayaan tersebut. Begitu juga dengan masyarakat Muslim juga turut menghadiri upacara selamatan desa. Mereka berkumpul bersama-sama, tidak memandang status agamanya. Semua ikut andil untuk memeriahkan acara tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu staf desa, Dwi Hartono sebagaimana berikut;

> "Setiap tahun di sini mengadakan acara selamatan Desa, ya, semua staf kantor Desa itu diperintahkan untuk menghadiri dalam perayaan tersebut. Jadi masyarakat dari agama Islam maupun Kristen juga hadir. Biasanya kami mengadakan pertunjukan Ludruk di lapangan. Waktu acara tidak pernah ada yang membuat keributan. Tidak pernah ada cekcok antara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> masyarakat Islam dan Kristen. Kami hidup rukun, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kadang kami bertamu ke rumah pak Sholeh itu sekedar ngobrol-ngobrol dan ngopi di sana. Cerita macem-macem mas, kami kadang ya kerja itu bareng, jadi bicara kerjaan, bicara hutang (sambil tertawa)".[77]

Seperti yang disampaikan oleh Dwi Hartono menunjukkan kedekatan antara masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Rejoagung sangat baik. Dwi Hartono ketika menjelaskan perihal kedekatannya umat Muslim dengan kondisi yang santai dan terlihat raut mukanya begitu meyakinkan, sambil sesekali menikmati secangkir kopi yang disuguhkan oleh istrinya. Dengan kondisi yang tenang tersebut Dwi Hartono menceritakan banyak hal terkait pekerjaannya serta beberapa aktifitas yang mempertemukan dirinya dengan orang Islam. Di mata Dwi Hartono, orang Islam bukanlah masalah atau sesuatu yang mendatangkan masalah melainkan seseorang yang sama-sama memiliki hak untuk menjalankan aktifitas dan kewajiban sebagai masyarakat dan penduduk desa yang baik.

Kerukunan antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rejoagung tidak luput dari peran pemerintah dalam membentuk masyarakat yang aman, tentram dan damai. Ini dibuktikan dengan diadakannya forum kerukunan umat beragama (FKUB) yang ada di Kecamatan Semboro dan pertemuannya setiap bulan sekali. Untuk Desa Rejoagung diwakili oleh tokoh Agama Kristen. Selain itu, menurut Kepala Desa, ketika ada kerja bakti, semua masyarakat ikut andil baik

[77] Dwi Hartono, *wawancara*, Rejoagung, 07 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari agama Islam ataupun Kristen. Seperti yang diungkapkan oleh kepala Desa Rejoagung, Agus Basuki ketika diwawancarai oleh peneliti.

> "Di sini aman-aman saja, tidak pernah ada konflik antara orang Islam dan Kristen, malah ada perkumpulan antar agama di Kecamatan Semboro setiap bulannya, untuk Desa Rejoagung sendiri diwakili oleh tokoh Agama Kristen yakni bapak Pendeta ataupun pengurus Gereja. Untuk masalah kerja bakti semuanya ikut andil, baik dari agama Islam atau Kristen. Misalnya ketika ada tetangga yang membangun rumah, mempunyai hajat untuk mengadakan acara. Semua masyarakat saling membantu tanpa memandang perbedaan agama. Kalau ada orang datang ke sini (balai desa) perlu pada saya, ya, saya layani siapapun dia. Entah Kristen atau Islam ya sama saja. Saya kan sabagai kades di sini berkewajiban tentang itu, dan agama tak pernah dipersoalkan.[78]

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Agus Basuki sebagai warga sekaligus Kepala Desa Rejoagung menunjukkan bahwa masyarakat Muslim tidak pernah ada masalah atau konflik yang berhubungan dengan agama ataupun hal lainnya. Agus Basuki rupanya memiliki pandangan yang sama dengan Dwi Hartono bahwa di Desa Rejoagung tidak pernah terjadi konflik antar masyarakat apalagi yang menyangkut masalah agama. Agus dalam hal ini nampaknya mengupayakan agar antara masyarakat Kristen dan Muslim selalu bersatu meskipun masyarakat Muslim sebagai minoritas. Usaha tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan antar umat beragama baik di tingkat desa maupun kecamatan.

Hal itu juga dilakukan oleh beberapa kepala dusun di sana, salah satunya adalah Dusun Krajan. Setiap Sabtu, Kepala Dusun mengajak

[78] Agus Basuki, *wawancara*, Rejoagung, 08 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat untuk kerja bakti memperbaiki jalan. Seperti yang diungkapkan oleh Minarti.

> "Setiap hari sabtu saya mengajak warga kerja bakti, memperbaiki jalan-jalan yang rusak, dari agama Islam dan Kristen juga, kalau ada kerja bakti kan biar rukun, tambah akrab dan untuk kenyamanan bersama. Di sini meskipun beda agama tidak pernah saling menghina, orang-orang sudah sama-sama mengerti dan saling menghargai. Saya dengan Bu Romla akrab, saya sering berkunjung ke rumahnya dan Bu Romla juga sering datang ke sini. Kita itu dengan orang Islam sangat dekat mas karena keseharian kita sering bertemu. Jadi, ya kalau ketemu di jalan nyapa. Kadang saya nyapa duluan. Itu yang paling sering ketemu sama Bu Romla ya karena rumah kita dekat."

Berdasarkan penuturan Minarti, masyarakat Muslim Rejoagung cukup dikenal sangat baik sama seperti yang digambarkan oleh Dwi Hartono dan Agus Basuki. Minarti menceritakan bahwa masyarakat Muslim cukup aktif dalam kegiatan sosial. Tidak hanya itu, Menurut Minarti orang Islam di Rejoagung turut andil dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh desa seperti kerja bakti dan gotong royong. Di mata Minarti, Muslim Rejoagung sebagai minoritas tidak menunjukkan rasa kegelisahannya atau merasa terkucil. Masyarakat Muslim tetap melaksanakan aktifitas seperti biasa sebagaimana yang dilakukan orang Kristen. Dengan sikap dan perilaku yang demikian, Minarti dengan penuh keyakinan dan tenang bahwa antara masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Rejoagung tidak akan pernah terjadi konflik.

b. Pola Komunikasi Interaksional (dua arah).

Pola komunikasi interaksional di Rejoagung terlihat ketika ada masyarakat Kristen yang meninggal, maka masyarakat dari Agama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam melayat. Begitu pula sebaliknya, ketika ada masyarakat Islam yang meninggal, masyarakat Kristen juga ikut melayat. Hal tersebut diungkapkan oleh Lastri.

> "Tetangga saya Kristen, hubungan kami baik-baik saja, kami saling menghormati, saya tidak membeda-bedakan antara tetangga yang Islam dengan yang Kristen. Ketika orang Kristen meninggal saya dan tetangga Islam yang lain juga melayat. orang Islam juga ikut membantu dengan tenaga ataupun lainnya. Ya kalau ada tetangga yang kena musibah ya saling tolong menolong. Kita itu sadar mas, wong namanya juga perbedaan keyakinan. Ya udah, kita berpegang teguh pada keyakinan kita masing-masing. Tapi ya kita tidak perlu saling memusuhi karena tidak ada yang salah di antara kita. Kalau saya ya begitu aja mas."[79]

Kutipan wawancara dengan Lastri di atas menunjukkan bahwa warga Muslim dan Kristen di Desa Rejoagung hidup berdampingan menjalani kehidupan sehari-hari dengan rukun, tenang dan saling menghormati satu sama lain. Hubungan antara Muslim dan Kristen yang digambarkan oleh Lastri merupakan bentuk dari pada sifat kemanusiaan seseorang. Sebagai manusia, tentu memiliki rasa saling membutuhkan, saling menyayangi dan mencintai satu sama lain. Tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri. Pasti dalam perjalanan hidup seseorang membutuhkan kehadiran orang lain. Seseorang tidak akan bisa hidup tanpa orang lain. Ada kalanya ketika sedih, susah, dan kekurangan, pasti seseorang membutuhkan pertolongan orang lain untuk membuat kita gembira, teman yang meringankan kesusahan dan sahabat tetangga yang membantu kekurangan kita. Hal itu juga

[79] Lastri, *wawancara*, Rejoagung, 08 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diungkapkan salah seorang masyarakat Kristen, Minarti dalam sebuah kesempatan wawancara sebagaimana berikut;

> "Saya tidak pernah memandang mana orang Kristen mana orang Islam, semuanya tak angap teman, saya kerjanya bareng orang Islam. Sama-sama menghormati, tidak pernah mencemooh. Ketika orang Islam yang meninggal saya melayat dan juga membantu apa yang bisa saya lakukan. Kalau misalkan ada tetangga yang meninggal masak tidak mau ke sana, kan sudah saya anggap saudara semua. Kita di sini sudah tak bahas soal agama mas, tapi kita bahas gimana agar kita hidup rukun, damai dan aman. Buat apa kita sama-sama memperdebat soal keyakinan kalo ujung-ujungnya hanya permusuhan. Semua agama tentu satu, melarang kan kalo bermusuhan."[80]

Seperti yang disampaikan oleh Lastri dan Minarti, bahwa benar apabila antara Masyarakat Muslim dan Kristen tidak pernah ada persoalan atau masalah baik secara pribadi maupun kelompok baik dalam hal persoalan yang menyangkut agama ataupun lainnya. Jalinan rasa kekeluargaan yang dibangun bersama antara Muslim dan umat Kristen jauh lebih kuat dari pada sekedar perbedaan keyakinan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Nawawi, menurutnya, sesama manusia harus saling menghormati, meskipun berbeda agama. Tidak ada gunanya bertengkar satu sama lain. Hal ini disampaikan dalam sebuah wawancara sebagaimana berikut;

> "Ya sama saja, sama-sama ngelayat, meskipun orang Islam tetep ikut ke makam orang Kristen. Doanya tidak sama dengan orang Islam, tapi tujuannya sama. Kami saling kerjasama dan menghormati. Hubungannya rukun, tidak ada bedanya, kan sama-sama manusia. Tidak ada gunanya geger dengan sesama teman apalagi satu kampung. Sama-sama saling melengkapi, bantu membantu dan tolong menolong. Yang Islam ya silahkan jalani agama yang baik, begitu juga kami. Jadi tak perlu lah

[80] Minarti, *wawancara*, Rejoagung, 09 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> untuk menjauh apalagi menutup diri. Gini ya mas, Rejoagung itu tidak pernah denger ada yang tengkar gara-gara itu. Biasanya ya sekedar konfik biasa hanya soal uang dan macem-macem itu dah.[81]

Selain itu ketika minoritas Muslim merayakan hari besar keagamaan, masyarakat Kristen juga ikut merayakan atau menghormati perayaan dengan mengunjungi rumahnya orang Islam pada saat hari raya dan juga terkadang sebelum hari raya tiba orang Kristen ikut membantu dalam proses pembuatan ketupat, lepet dan makanan lainnya yang akan disajikan ketika hari raya. Sikap saling menghormati itu membuat hubungan mereka harmonis dan aman sehingga diantara mereka tidak pernah ada konflik antar agama. Seperti yang diungkapkan oleh Herman masyarakat Kristen yang kebetulan memiliki saudara orang Islam. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Saling menghormati, biasaya sebelum hari raya Islam saya ikut membantu membuat ketupat dan juga menyediakan makanan yang akan disajikan pada waktu hari raya. Dan setelah tiba hari raya saya dan keluarga berkunjung ke rumah saudara dan teman yang beragama Islam. Komunikasi saya dengan orang Islam baik-baik saja, tidak membeda-bedakan dia orang Islam apa orang Kristen. Pokoknya saling menghormati. Setiap orang kan punya hak untuk memeluk agama yang mana. Di sini kalau masalah agama aman-aman saja".[82]

Kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa antara umat Islam dan Kriten sama-sama menunjukkan rasa toleransinya. Wujud toleransi itu tidak hanya sebatas dalam berinteraksi semata melainkan lebih dari itu, sifat toleransi diterapkan pada hal-hal yang hampir masuk

[81] Nawawi, *wawancara*, Rejoagung, 09 Maret 2017.
[82] Herman, *wawancara*, Rejoagung, 10 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada keyakinan masing-masing. Seperti ketika orang Islam meninggal orang Kristen juga ikut melayat. Padahal yang demikian itu tidak di syari'atkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fatmawati. Ketika hari raya 'idul Fitri dia berkunjung ke rumah saudara dan temannya yang beragama Kristen. Berikut hasil kutipan pernyataannya;

> "Iya, saya punya saudara dan juga teman orang Kristen, kalau hari raya saya berkunjung ke rumahnya. Saling bermaaf-maafan juga. Disana juga suguhkan kue, lalu diberi makan dan biasanya ikannya itu ikan ayam, katanya mereka kalau ngasih ikan sapi takut dikira ikan babi. Karena mereka ngerti kalau ikan babi itu tidak boleh dimakan oleh orang Islam. disana rukun-rukun, tidak pernah ada konflik masalah agama. Intinya kita saling mengunjungi ketika hari raya di agama kita Masing-masing.[83]

Selain itu, bukan hanya masyarakat Kristen yang menghormati hari raya Islam dengan ikut merayakannya. Masyarakat Islampun juga menghormati hari raya Kristen (Natal). Komunikasi yang mereka bangun sangat baik, kerukunan antar umat beragama sangat mereka jaga dan menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Hal tersebut diungkapkan oleh Saiful, salah seorang warga Rejoagung yang Muslim. Berikut kutipan pernyataannya;

> "Di sini tidak pernah ada konflik terkait dengan agama, karena yang saya tahu agama Islam tidak mengajarkan berbuat tidak baik kepada non Muslim, dan saya memegang prinsip saling menghormati, menghargai dan juga berkomunikasi dengan baik. Di sini tidak pernah pertengkaran masalah agama. Contohnya ketika orang Kristen mengadakan perayaan *wafatnya Isa Almasih,* masyarakat Islam tidak mengganggu acara mereka, bahkan ada sebagian dari masyarakat Islam ikut bersimpati seperti halnya berkunjung ke rumah orang Kristen".[84]

[83] Fatmawati, *wawancara*, Rejoagung, 11 Maret 2017.
[84] Saiful, *wawancara*, 12 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kerukunan antara masyarakat Islam dan Kristen juga terlihat ketika mereka sedang bekerja. Komunikasi yang terjalin di antara mereka sangat akrab. Di sela-sela bekerja tidak jarang mereka saling bercanda untuk mengurangi rasa lelah. Seperti yang diungkapkan Anton.

> "Saya bekerja di SAWah bareng orang Islam, hubungan yang kami jalin sangat akrab. Waktu bekerja kami juga saling bercanda untuk menghilangkan rasa lelah. Saya sama teman-teman tidak pernah membahas masalah agama. Saling mengerti, setiap orang punya hak, dan sama-sama saling menghormati satu sama lain. Saya kalo ke rumahnya pak kades itu yang pasti ngobrol-ngobrol seputar ekonomi macem-macen itu dah pokoknya. Apalagi pas waktu hari raya itu ya saya juga ikut merasakan kebahagiaan meskipun bukan Muslim."[85]

Kerukunan antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rejoagung juga terjadi ketika mereka meluangkan waktunya untuk melakukan hobi bersama, salah satunya dengan bermain sepak bola. Pada waktu sore hari mereka bermain bola di Lapangan, dengan begitu hubungan yang terjalin diantara masyarakat Islam dan Kristen akan semakin akrab. Hal ini diungkapkan oleh Yanto.

> "Kalau saya tidak capek pada waktu sore hari, saya dan teman-teman bermain sepak bola di Lapangan sampingnya kantor desa, bareng dengan teman-teman yang beragama Kristen juga. Ya, pokoknya serulah gitu, tidak pernah bertengkar masalah agama, malah kami sering bercanda. Apalagi sama-sama hobi sepak bola. Semuanya kita berteman baik itu orang Islam ataupun orang Kristen sendiri." Kadang ya jalan-jalan bareng itu mas. Tapi kadang juga gak enak kalo misalkan siang hari di bulan puasa, ya, teman-temen yang Islam ya puasa bahkan kadang kami yang ngajakin buat buka bareng itu. Kami sangat dekat sekali mas, kedekatan kami itu bukan hanya sekedar teman biasa. Tapi sudah seperti sahabat. Ya gini wong rumahnya udah

[85] Anton, *wawancara*, Rejoagung, 20 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> deket-deket tinggal panggil aja yang datang ya. Lalu saya nanya "udah sholat belum gitu" ya kalo gak sholat diingatkan temen-temen" [86]

Apa yang disampaikan oleh Yanto sebagai seorang Kristen menunjukkan tentang kedekatannya dengan orang Islam, saking dekatnya sampai-sampai saling mengingatkan dan menasehati. Tidak hanya itu, dengan kondisi yang begitu santai, Yanto terlihat sangat meyakinkan bahwa dengan memiliki teman Muslim, dirinya merasa lebih bisa menghargai seseorang dari sisi kemanusiaannya. Aktifitas sehari-hari yang dilakukan dengan teman-temannya yang Muslim seperti bermain bola, jalan-jalan, dan sebagaimana merupakan suatu bukti bahwa orang Kristen merasa tenang dan senang dengan Muslim. Yanto telah membuktikan bahwa kedekatannya dengan orang Islam merupakan hal yang biasa bahkan perlu agar seseorang bisa belajar tentang sebuah perbedaan.

Sebagaimana kutipan wawancara dari keseluruhan di atas dapat dianalisis bahwa pola komunikasi antara masyarakat Muslim dan Kristen adalah komunikasi linier, yaitu pola komunikasi satu arah. Komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti teori Jarum Hipodermik, asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang memersuasi orang lain, maka ia menyuntikkan

[86] Yanto, *wawancara*, Rejoagung, 18 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

satu ampul persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.[87]

Kenyataan itu sesuai dengan fakta di lapangan, ketika Kepala Desa Rejoagung mengajak masyarakat untuk gotong royong, kerja bakti dalam memperbaiki jalan-jalan yang rusak, membersihkan lingkungan desa maka masyarakat di sana secara langsung ikut andil dalam kerja bakti tersebut, baik dari masyarakat Islam maupun Masyarakat Kristen, tanpa ada penolakan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi linier benar-benar dapat memberikan stimulus yang baik sehingga komunikan melakukan apa yang dikehendaki oleh komunikator.

Selain itu, ketika perayaan ulang tahun Desa, Kepala Desa memerintahkan kepada seluruh staf desa dan seluruh masyarakat Rejoagung untuk berpartisipasi dalam memeriahkan perayaan tersebut dengan mengadakan acara hiburan tradisional Ludruk di lapangan yang ada di sebelah kantor Desa Rejoagung. Perintah tersebut langsung direspon dan ditanggapi dengan baik oleh staf desa dan seluruh masyarakat tanpa ada keterpaksaan di antara mereka.

Pola komunikasi interaksional atau pola komunikasi dua arah merupakan kelanjutan dari pola komunikasi *linier*. Pada pola ini terjadi komunikasi umpan balik *(feedback)* gagasan. Ada komunikan yang mengirimkan informasi dan ada komunikator yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dan

[87] http://m.kompasiana.com/igaceper/teori-peluru-atau- jarumhipodermik_ diakses pada tanggal 23 februari 2017 pukul 11.30 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunikan. Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah maupun proses peredaran atau perputaran arah, sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, di mana pada satu waktu bertindak sebagai komunikator, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai komunikan terus seperti itu sebaliknya.

Kenyataan ini sesuai dengan fakta di lapangan, bahwa komunikasi bisa menimbulkan suatu umpan balik *(feedback)* antar komunikan dan komunikator, sehingga setiap yang terlibat dalam komunikasi mempunyai peran ganda. Perbedaan agama tidak mejadikan komunikasi antar masyarakat Islam dan Kristen berjalan tidak baik. Kenyataan ini dapat dilihat ketika masyarakat Islam dan Kristen bekerja di tempat yang sama, mereka terlihat sangat akrab, antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya saling mengobrol, bahkan tak jarang di antara mereka menyelipkan *guyonan* yang membuat jalinan komunikasi antar mereka semakin akrab. Tidak pernah ada yang menyinggung ataupun mencela agama lain di antara mereka.

Hubungan masyarakat yang kental dan harmonis juga tampak ketika ada salah satu warga yang mendapat musibah, meninggal atau sakit misalnya. Mereka saling membantu dalam bentuk dukungan moral dan material berupa melayat bagi yang meninggal atau menjenguk tetangga bagi yang sakit.

Umpan balik antara komunikan dan komunikator menimbulkan efek yang baik di antara mereka. Data di lapangan menunjukkan bahwa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cara mereka dalam menyikapi hari-hari besar kedua agama tersebut. Setiap tahunnya masyarakat Kristen selalu ikut andil dalam membuat ketupat dan menyediakan *jajanan* yang selayaknya dilakukan oleh orang Islam. Bahkan mereka juga ziarah ke makam kelurga yang meninggal, yang biasanya juga dilakukan oleh orang Islam. Begitu pula ketika hari raya orang Kristen (Natal). Pada hari raya Natal orang-orang Kristen membuat pohon Natal besar yang diletakkan di Gereja. Pohon Natal tersebut merupakan salah satu atribut Natal ketika perayaan hari natal tiba. Bukan hanya itu, pohon Natal juga dibuat untuk menghiasi sepanjang jalan Desa Rejoagung yang dalam pembuatannya secara gotong royong dipandu oleh ketua RT masing-masing. Selama proses pembuatan pohon Natal, masyarakat Islam tidak pernah mengganggu orang Kristen. Begitupun saat perayaan malam hari raya Natal, bahkan sebagian masyarakat Islam di sana ikut melihat perayaan tersebut. Ini menjadi bukti betapa pola komunikasi interaksional bisa menumbuhkan rasa toleransi antar masyarakat Islam dan Kristen di sana.

Dengan adanya komunikasi yang baik antar masyarakat dapat menimbulkan ketenteraman hidup, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Islam dan Kristen di sana. Ketika orang Islam meminta pertolongan orang Kristen untuk memperbaiki rumahnya, orang Kristen langsung memberikan bantuan berupa tenaga. Begitu pula sebaliknya, ketika orang Kristen meminta bantuan, orang Islam langsung memberikan bantuan tanpa melihat perbedaan agama. Kenyataan ini

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menunjukkan, betapa komunikasi itu dapat mempersatukan masyarakat Islam dan Kristen di sana, serta dapat menciptakan kerukunan antar keduanya.

2. Pola Komunikasi Transaksional Masyarakat Muslim di Tengah Mayoritas Umat Kristen Rejoagung dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, terkumpul data-data tentang pola komunikasi Transaksional masyarakat Muslim di tengah mayoritas umat Kristen Rejoagung dalam membangun citra Islam cinta damai. Dalam membangun citra Islam cinta damai, masyarakat Muslim Desa Rejoagung, menggunakan pola komunikasi sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Transaksional

Pola Komunikasi Transaksional menekankan bahwa komunikasi muncul dalam sistem yang mempengaruhi komunikasi dan makna. Sistem tersebut mencakup konteks yang dibagikan oleh kedua komunikator (seperti kampus, kota, dan budaya yang sama) dan sistem personal masing-masing orang (seperti keluarga, asosiasi religius, dan teman). Pola ini juga menunjukkan bahwa bidang pengalaman dari setiap orang, dan bidang pengalaman yang sama diantara komunikator sebagai perubahan dari waktu ke waktu. Di saat kita bertemu orang baru dan tumbuh secara personal, bidang pengalaman kita bertambah luas.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Komunikasi transaksional yang terjadi di Desa Rejoagung terjalin dalam setiap hari-hari besar dan juga faktor pekerjaan, baik hari raya Islam maupun Kristen. Keharmonisan yang terbangun antara masyarakat Kristen dan Muslim ini sudah lama terbentuk dan tidak berubah hingga saat ini. Masyarakat Muslim dengan suka rela menghornati masyarakat Kristen ketika hari raya Natal tiba. Begitupun juga sebaliknya, masyarakat Kristen juga dengan suka rela berkunjung ke rumah warga Muslim untuk sekedar beramah tamah. Hal ini seperti disampaikan oleh Sutikno, seorang Pendeta Rejoagung saat diwawancarai oleh peneliti sebagaimana kutipan berikut:

> "Kalau terkait hubungan kemasyarakatan banyak orang luar bekerja di sini dengan mengerjakan SAWahnya orang Rejoagung, kalau hubungan pribadi itu nampak ketika hari raya, jadi kalau hari raya Idul Fitri banyak yang bertamu/silaturrahim kerumah saudara-saudara Muslim termasuk saya dan teman-teman pengurus Gereja bertamu kerumah Kyai Imron yang paling kami dekat, dan kalau disini ada acara besar beliau juga hadir, misalnya hari Natal atau acara khusus seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di sini boleh dikatakan berjalan baik khususnya Rejoagung, kami selalu berkomunikasi sehingga nyaris tidak ada gejolak terkait dengan keagamaan, meskipun kami satu desa mayoritas Kristen tapi ketika kami membantu teman juga tidak ada masalah karena saling menghargai."[88]

Dari kutipan wawancara ini dapat dianalisis bahwa hubungan masyarakat Kristen dan Muslim sangat baik. Dalam perjalanan hubungan bermasyarakat, komunikasi antara masyarakat Kristen dan Muslim nyaris tidak ada hambatan atau sekat yang membatasi antara kedua masyarakat tersebut. Masyarakat Muslim selalu hadir ketika ada

[88] Sutikno, *wawancara*, Rejoagung, 5 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan-kegiatan penting dalam masyarakat Kristen. Hal ini berangkat dari kesadaran masyarakat Muslim bahwa sebagai minoritas, mereka harus selalu menjaga hubungan baik dengan mayoritas masyarakat Rejoagung. Mereka (orang Islam) merasa perlu memelihara persaudaraan karena hal tersebut merupakan anjuran agama. Orang Islam harus menjaga dan melindungi masyarakat non Muslim selama tidak memeranginya. Itu pun jika orang Muslim dalam kondisi mayoritas, apalagi jelas-jelas di Desa Rejoagung mereka sebagai minoritas.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Dedi Kusnadi, salah seorang masyarakat setempat. Sebagai orang Kristen yang cukup dekat dengan warga Muslim, dia menyampaikan bahwa antara masyarakat Muslim dan Kristen tidak pernah ada masalah. Antara satu dengan yang lain saling menjaga dan saling menghormati. Suasana kebersamaan itu selalu terjalin dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, Berikut hasil kutipan wawancaranya;

> "Kalau selama ini tidak ada permasalahan, ya itu tadi ketika saudara-saudara muslim melakukan kegiatan keagamaan terkait hari raya orang sini datang berkunjung kerumahnya. Mereka masyarakat muslim lebih suka kalau tahun baru mereka kerumah kami jadi bukan pada saat hari natal tanggal 25 Desember. Antara orang Islam dan Kristen saling berkunjung ke rumahnya masing-masing, biasanya kepada teman kerja atau kenalannya dan juga untuk saling membangun relasi, kalau pengurus gereja biasanya langsung berkunjung ke rumah tokoh-tokoh Muslim yang kami kenal, seperti Rumahnya Kyai Imron yang berada di luar Desa Rejoagung. Hal ini sudah dimulai dari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dulu dan sampai sekarang tetap terjalin hubungan komunikasi dengan baik dan tidak pernah terjadi pergumulan."[89]

Dari hasil wawancara ini dapat dianalisis bahwa komunikasi yang dibangun oleh masyarakat Muslim baik yang ada di Desa Rejoagung maupun dari luar Desa Rejoagung telah mampu menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat Kristen. Masyarakat Rejoagung yang mayoritas Kristen menerima masyarakat Muslim dengan cara yang baik dalam hal hubungan sosial kemasyarakatan. Baik dalam hal pekerjaan, bisnis, hubungan kekeluargaan dan interaksi yang lain.

Dari beberapa kutipan wawancara dan analisis data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Rejoagung terjadi komunikasi transaksional. Komunikasi tersebut terbangun salah satunya dari sebab ikatan kekeluargaan, terutama lewat jalur pernikahan. Terkadang masyarakat Muslim Rejoagung berinteraksi dengan masyarakat Kristen dalam sebuah perkumpulan seperti arisan dan lain sebagainya. Dalam arisan misalnya, bagi yang kebagian menjadi tuan rumah mempersiapkan hidangan sedemikian rupa untuk menghormati anggota arisan. Hal tersebut tidak ada bedanya antara Muslim dan Kristen seperti yang disampaikan oleh Ernawati, salah seorang penduduk Muslim Rejoagung dalam sebuah wawancara sebagaimana berikut:

[89] Dedi Kusnadi, *wawancara*, 07 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Meski hanya sedikit, tapi kami hidup rukun berdampingan mas. Jadi Muslim di sini itu karena faktor pernikahan, kalau istilahnya di sinikan patwen berakyat. Kami berinteraksi setiap seminggu sekali kita pindah-pindah rumah gitu loh ngunjungi si A rabu depan si B terus begitu dan tidak ada arisan, masalah hidangan dikasih ya monggo gak dikasih gak masalah, kalau dulu malah berat mas, saya ketempatan qobilahan ya saya harus ngantar kue ke banyak orang, semua satu kelompok itu dikasih terus ada yang dari luar kelompok kalau ada yang ngasih kita ya kita balas ngasih gitu."[90]

Bukan hanya dalam arisan, komunikasi transaksional juga terjadi ketika masyarakat saling gotong royong. Dalam proses gotong royong terjadilah pertukaran pengalaman diantara mereka, yang awalnya mereka belum mengerti satu sama lain, mereka bisa mengerti.

Masih dalam hal sosial, di Desa Rejoagung jika ada rumah warga yang direnovasi atau membangun rumah, tetangga sekitar langsung bergerak membantu tanpa ada yang meminta. Spontanitas warga tersebut tanpa ada rasa keinginan dalam hati mereka untuk dibayar atau imbalan yang lain. Hal tersebut murni dari kesadaran akan kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang tinggi dari masyarakat. Dorongan rasa kebersamaan itu tidak hanya terhadap sesama Kristen saja melainkan juga terhadap orang Muslim. Mereka tanpa pandang apa latar belakang dan agama yang dianut, jika salah seorang warga membutuhkan bantuan, warga yang lain secara otomatis akan membantu. Tradisi inilah yang menjadikan Desa Rejoagung dinobatkan sebagai Desa pemenang lomba gotong royong se-Kabupaten Jember,

[90] Ernawati, *wawancara*, 09 Maret 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagaimana disampaikan oleh Agus Basuki dalam kesempatan wawancara, berikut kutipannya;

> "Kita pernah juara 1 lomba gotong royong se-kabupaten Jember, saya mewakili jember ke Surabaya, gotong royong seperti kerja bakti dan yang menilai dari Bapemas, padahal Bapemas turun sudah ke desa mencari situasi, juga saya bantah kenapa Rejoagung yang dapat, di sini kerja baktinya masih kuat, orang buat rumah dengan gotong royong, melihat orang buat rumah dengan gotong royong kan ada dan kebanyakan hanya dikasih makan, rokok dan kopi, budaya gotong royong di sini itu masih kuat.[91]

Ketika masyarakat Muslim berkunjung ke rumah tetangga yang beragama Kristen, mereka terlihat sangat akrab, komunikasi mereka sangat efektif, ini ditunjukkan saat mereka membahas tentang berberapa hal mengenai pertanian ataupun peternakan. Antara yang satu dan yang lain terjadi umpan balik, mereka saling bertukar informasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Tidak nampak adanya kebencian di antara mereka.

Perbedaan agama di antara masyarakat Rejoagung tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjalani kehidupan yang harmonis. Serta mereka selalu menjunjung tinggi sikap toleransi antar agama. Masyarakat Rejoagung sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Data di lapangan menunjukkan bahwa disana tidak pernah ada konflik antar agama, sikap saling mengharhargai dan menghormati tumbuh diantara mereka.

[91] Agus Basuki, *wawancara*. 7 Maret 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Pola Komunikasi Interaksional Masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Rejoagung

   Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa pola komunikasi merupakan bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dedy Mulyana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal.

   Pola komunikasi yang terjadi antara masyarakat Muslim dan masyarakat Kristen di Desa Rejoagung baik komunikasi secara verbal maupun non verbal berlansung lancar. Faktanya antara masyarakat Muslim dan Kristen tidak pernah ada konflik atau masalah apapun. Ini dapat dilihat dari cara mereka bertutur kata dengan bahasa logat jawanya. Dalam berkomunikasi antara masyarakat Islam dan Kristen, mereka tidak pernah menggunakan bahasa yang menyakitkan, tidak pernah saling menghina atau saling memojokkan. Komunikasi yang dibangun misalnya oleh Saiful, Dedi Kusnadi, Ernawati dan Fatmawati sebagai masyarakat Muslim dengan Minarti, Dwi Hartono, Minarti, Herman sebagai masyarakat Kristen berjalan baik dan lancar.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Realitas komunikasi yang berlangsung antara masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Rejoagung adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Dan jelas masing-masing orang mempunyai perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu *sebagai* manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Dalam proses non-verbalnya mereka juga melakukannya dengan baik. Kenyataan ini dapat ditemukan di lapangan, ketika mereka sedang melakukan komunikasi, dari cara mereka memandang, gerak geriknya tidak menunjukkan adanya kebencian diantara mereka. Selain itu dari cara mereka bersikap terhadap masyarakat yang berbeda agama. Mereka saling membantu, saling menghargai dan tidak pernah mengganggu satu sama lain. Ini membuktikan bahwa perbedaan agama bukan lantas menjadikan sebuah halangan bagi mereka untuk tetap bersikap baik antar umat beragama.

Ketika seseorang di antara mereka berkomunikasi dengan yang lain, maka komunikasi yang terjadi diantara mereka adalah komunikasi antar pribadi, di mana antara komunikan dengan komunikator berlangsung secara tatap muka, saling berhadapan, sehingga komunikator dapat menyaksikan ekspresi wajah, sikap, gerak-gerik yang merupakan umpan balik non verbal dalam proses komunikasi yang berlangsung.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Faktor Pembentukan Pola Komunikasi Masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Rejoagung

Faktor pembentukan pola komunikasi yang terjadi di Desa Rejoagung antara masyarakat Muslim dan Kristen adalah *maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode, dan media yang dipergunakan*. Masyarakat Muslim menginginkan suatu ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sebagai masyarakat minoritas di Desa Rejoagung menginginkan agar mendapatkan pengakuan diri dari mayoritas masyarakat. Untuk itu, maka masyarakat Muslim harus senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Salah satunya harus mampu berbaur dengan masyarakat Kristen dengan baik, berkomunikasi dengan baik dengan mengedepankan sikap rendah hati, sopan santun dan akhlak yang baik. Dengan begitu, masyarakat Muslim akan mudah diterima dan disegani oleh masyarakat Kristen bahkan mereka dihormati sebagaimana orang Kristen menghormati sesamanya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Muslim telah mampu menciptakan suasana tersebut dan mereka telah diterima oleh masyarakat Kristen karena sikapnya dan perilakunya dalam setiap hari. Seperti Sikap dan Jalinan rasa kekeluargaan yang dibangun bersama antara Muslim dan umat Kristen seperti yang dikatakan oleh Nawawi, sikap saling menghormati seperti yang dikatakan oleh

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Herman dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa masyarakat Muslim telah mampu menciptakan citra Islam sebagai agama cinta damai dalam pandangan masyarakat Kristen.

b. Pola-pola Komunikasi

Pola komunikasi yang terjadi antara masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Rejoagung dapat dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga pola yang dilakukan oleh masyarakat Islam dan Kristen Desa Rejoagung Rejoagung Jember tidak luput dari bagaimana proses komunikasi yang mereka lakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi, Teori dan praktik karangan Marhaeni Fajar, bahwa proses komunikasi diklasifikasikan menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi secara primer dan sekunder. Hal itu dapat ditemukan di lapangan, bahwa poses komunikasi yang dilakukan masyarakat Rejoagung adalah proses secara primer dan sekunder.

Seperti yang dikatakan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* sebagaimana telah disampaikan dalam kajian teori membagi pola komunikasi menjadi dua yaitu diantaranya; *pertama,* Pola Komunikasi Interaksional. Pola komunikasi interaksional atau pola komunikasi dua arah merupakan kelanjutan dari pendekatan *linier*. Pada pola ini terjadi komunikasi umpan balik *(feedback)* gagasan. Ada pengirim *(sender)* yang mengirimkan informasi dan ada penerima *(receiver)* yang melakukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dan pengirim.

Komunikasi interaksional atau komunikasi dua arah yang terjadi antara masyarakat Muslim dengan masyarakat Kristen Rejoagung sebagaimana disampaikan oleh Lastri bahwa ketika ada masyarakat Kristen yang meninggal, masyarakat dari Agama Islam melayat, bahkan mereka ikut membantu mempersiapkan acara pemakaman dan lainnya. Hal ini sebagai bentuk penghormatan dan toleransi antar agama. Begitu pula sebaliknya, ketika ada masyarakat Islam yang meninggal, masyarakat Kristen juga ikut melayat dan juga ikut membantu mempersiapkan pada waktu sebelum dimakamkan dan hal-hal lainnya.

Realitas yang digambarkan oleh Lastri menunjukkan bahwa komunikasi masyarakat Rejoagung antara Muslim dan Kristen berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*). Sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertinda sebagai *sender*, dan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya.

Pada pola komunikasi interaksional ini dapat dicontohkan sebagai seorang yang sedang berdiskusi, musyawarah, berbincang-bincang dan lain sebagainya. Seseorang yang sedang berdiskusi berjumlah tiga orang, orang pertama menyampaikan pesan (*sender*) berupa gagasan, lalu gagasan tersebut diterima oleh orang ke dua

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(*receiver*), kemudian terjadilah komunikasi sebagai umpan balik, lalu orang ketiga memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan baik dari orang pertama maupun yang kedua, orang ketiga ini juga bisa bertindak sebagai *sender* dan *receiver* dalam pola komunikasi interaksional.

Komunikasi tersebut seperti yang terjadi terhadap Fatmawati salah seorang Muslim. Fatmawati menjelaskan bahwa ketika hari raya Natal dia berkunjung ke rumah saudaranya yang beragama Kristen. Hubungan kekeluargaan yang dialami oleh Fatmawati membuatnya sangat dekat dengan Kristen sehingga dalam setiap moment perayaan Natal, dia menyempatkan diri untuk berkunjung ke rumah saudaranya yang beragama Kristen. Sebagaimana orang Islam merayakan 'Idul Fitri, mereka juga berkunjung kerumah orang Muslim. Dan sebelum hari raya mereka juga ikut membantu dalam proses untuk mempersiapkan keperluan yang akan di sajikan ketika hari raya.

c. Interaksionisme Simbolik Masyarakat Muslim dan Kristen Desa Rejoagung

Sebagaimana telah disebutkan dalam kajian teori bahwa Ralph La Rossa dan Donald C. Reitzes mencatat ada tema besar yang mendasari interaksionisme simbolik, yaitu; *pertama*, pentingnya makna bagi perilaku manusia. *Kedua*, pentingnya konsep mengenai diri dan *ketiga*, hubungan antar individu dan masyarakat.[92]

[92] Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Interaksionisme Simbolik masyarakat Muslim dan Kristen Desa Rejoagung lebih pada yang ketiga, yaitu hubungan antar individu dan masyarakat dimana masyarakat Muslim secara individu selalu membangun hubungan baik dengan masyarakat Kristen melalui berbagai kegiatan formal dan non formal seperti arisan dan lain sebagainya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ernawati bahwa dalam arisan misalnya, bagi yang kebagian menjadi tuan rumah mempersiapkan hidangan sedemikian rupa untuk menghormati anggota arisan. Hal tersebut tidak ada bedanya antara Muslim dan Kristen.

Dengan adanya suatu kegiatan seperti arisan tersebut menjadi media yang mempertemukan antara masyarakat Muslim dan Kristen untuk saling bertegur sapa, saling berinteraksi satu sama lain. Dari kegiatan tersebut lalu terbentuk suatu hubungan yang disebut sebagai interaksi simbolik atau seperti teori yang dikenalkan oleh Blumer bahwa kegiatan tersebut merupakan sebuah makna dalam interaksi antar manusia.

2. Pola Komunikasi Transaksional antara Masyarakat Muslim dan Kristen Desa Rejoagung

Pola komunikasi transaksional yang terjadi di masyarakat Desa Rejoagung antara Muslim dan Kristen seperti disampaikan oleh Eric Barne bahwa setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang melibatkan kepribadian. Masyarakat Muslim dan Kristen sadar betul

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa agama merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan seseorang. Artinya, kesadaran dalam memegang teguh sebuah keyakinan merupakan suatu yang mutlak. Masyarakat Muslim harus teguh dalam memegang syariat Islam dan menjalankan perintah agama, demikian juga dengan Kristen. Sebagai orang Kristen, mereka harus memegang teguh ajaran agama Kristen dan menjalankan perintah agama Kristen.

Kondisi tersebut di atas mengharuskan terjadinya sebuah komunikasi yang disebut dengan komunikasi transaksional yang bisa menjembatani antara dua komunitas agama tersebut. Komunikasi yang dibangun oleh masyarakat Muslim harus mencerminkan sikap ke Muslimannya di hadapan orang Kristen, di antaranya berkata jujur, berkata baik, berkata lembut dan lain sebagainya sebagaimana yang telah digambarkan dalam Al-Qur'an an-Nisa' ayat 9 dan 63, al-Isra' ayat 28 dan 23, Thaahaa ayat 44, al-Ahzab ayat 32.

Selain itu, di Desa Rejoagung tidak pernah terjadi konflik antar agama. Karena mereka melakukan komunikasi dengan baik. Mengenai konflik atas nama agama, Dadang Kahmad menyebutkan beberapa sebab. *Pertama*, perbedaan pemahaman terhadap ajaran agama, yang mana hal ini dapat menjadi sebab konflik intra-agama atau konflik antar madzhab. *Kedua*, justifikasi pemeluk agama, bahwa agama yang dipeluknya yang paling benar, yang kemudian akan memunculkan sentimen agama. Hal ini yang akan dapat menjadi sebab terjadinya konflik antar agama.[93]

[93] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 150.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kenyataan itu sesuai dengan fakta di lapangan, ketika masyarakat Islam dan Kristen di Rejoagung menjalin komunikasi dengan baik meskipun berbeda agama, hubungan diantara mereka menjadi harmonis, sehingga mereka terhindar dari konflik-konflik yang menyebabkan permusuhan antar umat beragama.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Rejoagung, baik yang beragama Islam maupun Kristen saling memahami, dan mengerti. Adanya perbedaan agama tidak membuat masyarakat saling menghina dan mengganggu umat agama yang lain. Mereka selalu mengedepankan persaudaraan dan kasih sayang.

Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan, bahwa masyarakat Desa Rejoagung tidak pernah mempersoalkan masalah agama, bahkan mereka saling menghargai, mempunyai rasa toleransi yang baik, ini dibuktikan dengan keikut sertaan masyarakat Kristen dalam merayakan hari raya Islam dengan ikut membantu membuat ketupat, lepet dan menyediakan jajanan aneka ragam untuk hari raya. Tidak hanya itu, masyarakat Kristen juga berkunjung kerumahnya orang Muslim pada saat hari raya tiba.

Sama halnya dengan orang Kristen, orang Islam pun bersikap baik terhadap hari raya Kristen. Dengan cara tidak mengganggu orang Kristen sebelum, saat hari raya tiba maupun setelahnya hari raya. Ketika hari raya natal masyarakat Muslim juga mengunjungi ke rumah teman dan saudara yang beragama Kristen.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hubungan yang harmonis antar umat beragama sangat dibutuhkan oleh masyarakat, suasana yang nyaman, damai dan kehidupan yang tentram, jauh dari konflik. Tugas umat beragama bukan mempertegas perbedaan melainkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik agar saling memahami, toleransi, dan solidaritas yang tinggi.

Hubungan antara kedua masyarakat tersebut semakin baik karena mereka mengedepankan sikap toleransi dan menjalin persaudaraan dengan masyarakat disekitarnya tanpa memperhatikan perbedaan diantara keduanya. Data di lapangan menunjukkan betapa harmonisnya hubungan diantara mereka. Dalam beberapa hal mereka sering melakukan sesuatu bersama-sama. Seperti kerja bakti, membangun rumah, kandang, memperbaiki jalan dan lain sebagainya.

Sebagaimana warga desa pada umumnya, masyarakat Desa Rejoagung mengedepankan kebersamaan, dan persaudaraan hal ini ditunjukkan dengan melakukan kegiatan bersama-sama, seperti pergi ke SAWah, menanam dan memanen jagung, memanen padi, membantu tetangga ketika ada yang mau renovasi rumah dan juga membantu mempersiapkan ketika sebelum mengadakan acara. Dengan seringnya melakukan kegiatan bersama, masyarakat Islam dan Kristen semakin akrab. Dan dengan begitu perbedaan-perbedaan keyakinan diantara mereka tidak akan menimbulkan perdebatan yang bisa memunculkan suatu konflik, sehingga mereka bisa melangsungkan hidupnya dengan harmonis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nabi Muhammad SAW pada saat membuat konstitusi Negara pertama dalam sejarah dunia yaitu Piagam Madinah.[94] Adapun substansi salah satunya dari piagam Madinah ialah memberikan perlindungan bagi masyarakat Muslim yang tidak membuat kegaduhan atau mengganggu kehidupan masyarakat Muslim. Dengan begitu cukuplah kiranya bagi kaum Muslimin untuk dijadikan contoh sebagai pedoman dalam hubungan bermasyarakat khususnya terhadap masyarakat non Muslim, dengan cara berprilaku yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagai umat beragama kita tidak boleh saling membenci, kita tidak boleh memaksakan agama kepada orang lain, karena agama itu bukan sebuah paksaan, melainkan keyakinan yang ada dalam hati. Etika keberagamaan, khususnya terkait dengan hubungan antar umat beragama adalah terbuka dan dialogis.

a. Transaksi yang saling melengkapi/mengimbangi

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa transaksi dikatakan saling melengkapi jika berita atau perilaku yang diperlihatkan oleh sesuatu *ego state* menerima respon yang tepat dan diharapkan oleh *ego state* itu. Hal ini jika dikorelasikan dengan komunikasi masyarakat Muslim terhadap Kristen sangat sejalan.

Komunikasi yang dibangun oleh masyarakat Muslim di Rejoagung terbukti telah mampu mencitrakan Islam sebagai agama yang membawa kedamaian. Masyarakat Muslim Rejoagung seperti

[94] Zainal Abidin Ahmad, *Piagam Nabi Muhammad S.A.W. "Konstitusi Negara Tertulis Yang Pertama Didunia".* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syaiful, Fatmawati, Dedi Kusnadi dan Ernawati merupakan salah satu bentuk sebagai bukti keberhasilan tersebut. Apa yang menjadi prinsip Syaiful bahwa Islam tidak mengajarkan yang tidak baik terhadap non Muslim serta prinsip saling menghormati dan menghargai merupakan salah satu landasan strategi dalam menjalani kehidupan. Karena itu, dalam setiap kesempatan bersama orang Kristen, Syaiful selalu selalu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang saling melengkapi dan mengimbangi.

Begitu juga dengan Fatmawati, tradisi untuk berkunjung kepada saudaranya yang Kristen ketika hari Natal dilakukan semata-mata bertujuan ingin memperlihatkan bahwa tradisi silaturrahmi yang diajarkan oleh Islam mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat orang Kristen merasa tertarik dengan Islam. Dengan silaturrahmi tersebut, orang Kristen meresa lebih dihargai dan dihormati. Dan dengan begitu pula Fatmawati sebenarnya telah melakukan sebuah komunikasi transaksional yang saling melengkapi dan mengimbangi. Demikian pula dengan Dedi Kusnadi dan Ernawati.

b. Transaksi Silang

Transaksi ini terjadi jika berita/perilaku yang diperlihatkan oleh suatu *ego state* mendapatkan reaksi yang tidak diharapkan oleh *ego state* tersebut. Komunikasi silang ini jika melihat data di lapangan terkait komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Rejoagung

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terbukti tidak pernah terjadi. Dari semua data wawancara yang ada baik dari masyarakat Muslim dan non Muslim terbukti bahwa masyarakat Muslim tidak pernah terjadi miskomunikasi atau komunikasi yang keliru sehingga menjadikan masyarakat Muslim ditolak atau pun tidak diterima oleh masyarakat Kristen.

c. Transaksi Tersembunyi

Transaksi ini menghambat kelancaran hubungan komunikasi. Karena transaksi ini menyangkut pikiran yang terdalam seseorang, maka transaksi ini sangat sulit untuk di identifikasi. Komunikasi semacam ini juga tidak pernah terjadi dalam masyarakat Muslim Rejoagung, sebab komunikasi antara masyarakat Muslim dengan Kristen sebatas saling mengerti dan memahami satu sama lain. Komunikasi yang dibangun oleh minoritas masyarakat Muslim semata-mata ingin menjadikan Islam tetap harum dan baik di kalangan mayoritas Kristen. Karena itu, maka tidak ada kemunikasi yang tersembunyi antara masyarakat Muslim dengan Kristen. Semua rangkaian komunikasi yang terjadi dalam aktifitas sehari-hari tidak lebih dari komunikasi biasa yang transparan, lugas, jujur, tegas dan lain sebagainya seperti yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa komunikasi dalam Islam adalah di antaranya berkata jujur, berkata baik, berkata lembut dan lain sebagainya. Berikut ayat-ayat yang mengajarkan komunikasi yang baik dalam Islam.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Berkata yang Benar/Jujur dalam surat An-Nisaa':

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar*."
(QS. An-Nisaa' [04]: 09)

2) Berkata yang Membekas Pada Jiwa sebagaimana dalam surat An-Nisaa':

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعْلَمُ ٱللَّهُ مَا فِى قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِىٓ أَنفُسِهِمْ قَوْلًۢا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka*." (QS. An-Nisaa' [04]: 63)

3) Perkataan yang Pantas sebagaimana dalam Al-Israa':

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ٱبْتِغَآءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: "*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas*.[95]"
(QS. Al-Israa' [17]: 28)

[95] Maksudnya: apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat 26, Maka Katakanlah kepada mereka Perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. dalam pada itu kamu berusaha untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Perkataan yang Mulia sebagaimana dalam surat al-Isra' ayat 23

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ
عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.*[96]" (QS. Al-Israa' [17]: 23)

5) Perkataan yang lemah lembut dalam surat Thaahaa:

فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: "*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut*". (QS. Thaahaa [20]: 44)

6) Perkataan yang Baik sebagaimana dalam surat Al-Ahzab:

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ ۚ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ
بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah*

---

mendapat rezki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

[96] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *kamu tunduk*[97] *dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya*[98] *dan ucapkanlah Perkataan yang baik.*
> (QS. Al-Ahzab [33]: 32)

Demikianlah etika komunikasi yang diajarkan oleh agama Islam yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Rejoagung dalam membangun citra Islam sebagai agama yang damai. Agama yang mengajak semua manusia untuk mencintai sesama manusia tanpa memandang suku, ras ataupun agama. Tentu semua tersebut dimulai dari cara berkata atau berkomunikasi. Komunikasi yang baik akan mengantarkan seseorang mudah diterima oleh lingkungan. Sebaliknya apabila perkataan seseorang tidak baik, maka ia akan ditolak oleh lingkungan. Muslim Rejoagung sampai saat ini telah menjalin hubungan baik dan diterima oleh masyarakat Kristen merupakan bukti bahwa Islam adalah agama cinta damai.

[97] Yang dimaksud dengan tunduk di sini ialah berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian orang bertindak yang tidak baik terhadap mereka.
[98] Yang dimaksud dengan dalam hati mereka ada penyakit Ialah: orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan wanita, seperti melakukan zina.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paduan dari apa yang telah terkonsep dalam penguraian kerangka teoritik dengan hasil penelitian berdasarkan kajian terhadap pola komunikasi masyarakat Muslim di tengah mayoritas umat Kristen dalam membangun citra Islam cinta damai dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Pola Komunikasi Interaksional Masyarakat Muslim di Tengah Mayoritas Umat Kristen Rejoagung dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai melalui pola-pola berikut di antaranya;
   a. Pola Komunikasi satu arah atau pola Linier yang terjadi antara masyarakat Muslim dan Kristen di Rejoagung terjadi ketika ada kegiatan-kegiatan bersama yang di selenggarakan oleh pemerintah Desa, kegiatan inilah yang menyatukan antara masyarakat Muslim dan Kristen seperti contoh kegiatan kerja Bakti.
   b. Pola interaksionisme simbolik masyarakat Muslim dan Kristen Desa Rejoagung dalam hubungan antara individu dan masyarakat secara umum di mana masyarakat Muslim secara individu selalu membangun hubungan baik dengan masyarakat Kristen melalui berbagai aktifitas. Contohnya ketika ada orang Kristen meningga maka masyarakat Muslim melayat, begitu pula sebaliknya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pola Komunikasi Transaksional Masyarakat Muslim di Tengah Mayoritas Umat Kristen Rejoagung dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai melalui pola-pola berikut di antaranya;
   a. Komunikasi Transaksi yang saling melengkapi dan mengimbangi. Maksudnya komunikasi antara masyarakat Muslim dan Kristen saling melengkapi satu sama lain, tidak saling merugikan dan permusuhan. Komunikasi yang saling mengimbangi tidak saling menjatuhkan.
   b. Komunikasi transaksi silang antara masyarakat Muslim dan Kristen Rejoagung terbukti tidak pernah terjadi. Sebab, komunikasi masyarakat Muslim tidak pernah mendapat reaksi negative atau penolakan dari masyarakat Kristen.
   c. Komunikasi transaksi tersembunyi tidak pernah terjadi dalam masyarakat Muslim Rejoagung, sebab komunikasi antara masyarakat Muslim dengan Kristen sebatas saling mengerti dan memahami satu sama lain.

B. Saran-saran

Karya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran dari pembaca sangatlah diperlukan. Untuk itu, beberapa hal yang mungkin menjadi catatan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini, menyarankan sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini bersifat kajian lapangan, tentunya masih banyak fakta-fakta di lapangan baik secara sosial dan budaya yang belum di ketahui secara

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keseluruhan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengkaji dan menganalisis data. Untuk itu, peneliti menyarankan agar pembaca senantiasa agar menggali sumber data yang lebih banyak lagi seputar pola komunikasi masyarakat Kristen dan Muslim di Desa Rejoagung.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada satu objek penelitian, tentunya masih banyak objek-objek lain yang bisa dijadikan tempat dan rujukan dalam meneliti tentang pola komunikasi masyarakat Rejoagung. Untuk itu peneliti menyarankan agar senantiasa membaca sumber-sumber lain terkait dengan penelitian komunikasi agar supaya menjadi suatu perbandingan dan tambahan gagasan yang lebih luas dari berbagai tokoh atau ulama.
3. Dalam penelitian ini hanya sebatas mengkaji pola komunikasi masyarakat Muslim dan Kristen saja. Untuk itu, bagi pembaca juga perlu melihat hubungan masyarakat Muslim dan Kristen dari sisi sosio kultural, psikologi dan beberapa disiplin yang lain agar supaya hasil penelitian ini mampu diadaptasikan kedalam konteks lokal kebudayaan kita.
4. Kendala komunikasi yang menyulitkan peneliti ketika di lapangan ialah:
   a. Kurangnya peneliti dalam menguasai bahasa Jawa karena mayoritas masayarakat Desa Rejoagung menggunakan bahasa Jawa dan tida semua masyarakat Rejoagung faham bahasa Indonesia.
   b. Kesulitan beradapatasi dengan lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Kristen karena pada saat melalukan observasi dan wawancara peneliti kurang leluasa dikarenakan mayoritas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat Kristen memelihara Anjing dan hal itulah yang menjadi kendala.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Abul A'la al-Maududi, 2005. Human Right in Islam, terj. Bambang Irawan Djajaatmaja, Jakarta: Bumi Aksara

Al-Qur'an Tilawah, 2012 Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Al-Qur'an Offline, *Muslimpro,* Hak Cipta 2010-2017

Asy'Arie, Musa. 2002. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spriritual*, Yogyakarta: LESFI

Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo, 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Badlowi, Syamsuri. 1995. *Kisah Walisongo*, Surabaya: Apollo

Bakhri Syamsul, 2009. *Agama, Persoalan Sosial & Krisis Moral*, *Komunikasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Jakarta: Prenada Media.

Bahri, Syaiful. 1987. *Wajah Kearifan Indonesia*, Jakarta: Inti Media

Bahri Jamarah Saiful, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Baso, Ahmad 2006. *NU Studies* "*Pergolakan antara Pemikiran Fundamentalisms Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal"* Jakarta: Erlangga.

Bungin Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* Jakarta: Kencana.

_____, 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Effendy Onong Uchjana, 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Efendi Sofian dkk, 1989. *Prinsip-prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survai* Jakarta: LP3ES.

Gazaliba Sidi, 1983. *Islam & perubahan sosiobudaya: kajian Islam tentang perubahan masyarakat* Jakarta: Pustaka Alhusna.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hadi Sutrisno, 2015. *Metodologi Riset* Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Heydarpoor Mahnaz, 2004. *Cinta Dalam Kristen Dan Islam: Landasan Etika Religius bagi Umat beragama* Surabaya:Pustaka Eureka.

IAIN Jember 2015. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri* (Jember: IAIN Jember Press.

Khadmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ma'arif Bambang Saiful, 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Mandel Ernest, 2005. *Teori Organisasi Leninis*, Yogyakarta: Pena Hikmah

Mulyana Deddy, 2008. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong Lexy J, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung; Rosda karya.

Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media

Nasyir Mohamad, 1970. *Keragaman Hidup Antar Agama*, Jakarta: Penerbit Hudaya.

Nurudin, 2014. *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta: Rajawali Pres.

Partanto, Pius dkk, 2001. *Kamus Ilmiah Populer* Yogyakarta: Arkola Surabaya.

Rasyeed Mutlaq Al-Qarawy, t.t. *Islam dan Peranannya dalam Mempromosikan Perdamaian Dunia*, terj. Rozin Murtaqi t.tp: Yayasan Islah Bina Ummat.

Razak Nasruddin, 1971. *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif.

Santoso Edi, dkk, 2012. *Teori Komunikasi,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saksono, 1995. *MengIslamkan tanah jawa: telaah atas metode Walisongo*, Bandung: Mizan

Syeikh Salim bin 'Ied al-Hilali, t.t. *Toleransi Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Abdillah Mohammad Afifuddin As-Sidawi, Jakarta: Maktabah Salafy Press.

Tajuddin Yuliyatun, 2014. *Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah*. Kudus: Jurnal Addin STAIN Kudus.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tubbs L. Stewart & Moss Sylvia, 2008. *Human Communication: Prinsip-Prisip Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahid Abdurrahman, Dkk, 1998. *Islam Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Lkis.

Wood Julia T., 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita) Communication In Our Lives* Jakarta: Salemba Humanika.

Zainuddin, M. 2010. *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen* di Indonesia Malang: UIN-Maliki Press.

Website:

www.tribunnews.com.

www.jemberonline.com.

http://m.kompasiana.com/igaceper/teori-peluru-atau- jarumhipodermik

http://www.adiwgunawan.com/articles/understanding-ego-state

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pola Komunikasi Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember	1. Pola Komunikasi 2. Islam Cinta Damai	a. Pola Komunikasi Interaksional b. Pola Komunikasi Transaksional a. Toleransi b. Gotong Royong	1. Informan: a. Kepala Desa b. Tokoh Masyarakat dari Agama Kristen c. warga Muslim d. warga Kristen 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode Pendekatan Kualitatif (field research) 2. Penentuan subyek penelitian: *purposive sampling* 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Interview, Dokumentasi 4. Metode Analisis Data deskriptif kualitatif 5. Keabsahan data Triangulasi Sumber	1. Pola Komunikasi Interaksional Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember? 2. Pola Komunikasi Transaksional Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH MAYORITAS UMAT KRISTEN REJOAGUNG DALAM MEMBANGUN CITRA ISLAM CINTA DAMAI

NO	TANGGAL	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	22 Februari 2017	Mengantarkan Surat Ijin Penelitian Agus Basuki (Kepala Desa Rejoagung)	1.
2	23 Februari 2017	Wawancara dengan Sutikno (Pendeta)	2.
3	23 Februari 2017	Wawancara dengan Minarti (Kristen) dan Dwi Hartono (Kristen)	3.
4	24 Februari 2017	Wawancara dengan Lastri (Kristen)	4.
5	24 Februri 2017	Wawancara dengan Minarti (Kristen) dan Yanto (kristen)	5.
6	25 Februari 2017	Wawancara dengan Nawawi (Muslim) dan Dedi Kusnadi (muslim)	6.
7	26 Februari 2017	Wawancara dengan Herman (Kristen) dan Anton (kristen)	7
8	27 Februari 2017	Wawancara dengan Fatmawati (Muslim), Syaiful (Muslim) dan Ernawati (muslim)	8.

Rejoagung, 09 Maret 2017

Kepala Desa Rejoagung

Agus Basuki

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

DESA REJOAGUNG KECAMATAN SEMBORO

Alamat: Jl. Teuku Umar No. 01 Kode Pos. 68157

Telp. — 0331 455330

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama	: Khoirul Afif Amrullah B
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 12 Februari 1992
Fakultas	: Dakwah
Jurusan/ Prodi	: Manajemen dan Kepenyiaran Islam/ KPI
Semester	: X

Bahwa benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, mulai tanggal 22 februari 2017 — 09 maret 2017, dengan judul penelitian "POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH MAYORITAS UMAT KRISTEN SEMBORO DALAM MEMBANGUN CITRA ISLAM CINTA DAMAI"

Surat keterangan ini digunakan untuk melengkapi persyaratan skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan selanjutnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejoagung, 09 Maret 2017

Pemohon

Kepala Desa Rejoagung

Khoirul Afif Amrullah B

Agus Basuki

DOKUMENTASI

Gambar 1

Wawancara bersama Sutikno (Pendeta Rejoagung)

Gambar 2

Di Depan Gereja Kristen Jawi Wetan Rejoagung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 3

Di Depan Kantor Desa Rejoagung

Gambar 4

Wawancara Bersama Nawawi (Muslim)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 5

Bersama Agus Basuki (Kepala Desa Rejoagung)

Gambar 6

Dwi Hartono (Kristen)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 7

Bersama Ernawati (Muslim)

Gambar 8

Tugu Desa Rejoagung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 9

Bersama Bapak Syaiful (Muslim)

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Afif Amrullah B

NIM : 082 121 064

Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Kepenyiaran Islam/ KPI

Fakultas : Dakwah

Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul: **"Pola Komunikasi Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Kristen dalam Membangun Citra Islam Cinta Damai Di Desa Rejoagung Kecamatan Semboro Kabupaten Jember"** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Juli 2017

Saya yang menyatakan

Khoirul Afif Amrullah B
NIM. 082 121 064

BIODATA PENULIS

Nama : Khoirul Afif Amrullah B

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 12 Februari 1992

Alamat : Dsn. Songon RT/RW 002/013 Ds. Pondok Joyo Kec. Semboro – Kab. Jember

Karir Pendidikan Non Formal

- TPQ Annuriyyah Desa Pondok Joyo Kec. Semboro Kab. Jember
- MADIN Annuriyyah Desa Pondok Joyo Kec. Semboro Kab. Jember

Karir Pendidikan Formal

- MI Nurul Huda Desa Pondok Joyo Kec. Semboro Kab. Jember
- MTs Negeri Jember III Tanggul
- MA Zainul Hasan 1 Genggong
- IAIN Jember Fakultas Dakwah Tahun Angkatan 2012-Sekarang.

Karir Organisasi

- Pengurus Osis MA Zainul Hasan 1 Genggong Periode (2010-2011)
- Ketua Forum Mahasiswa Alumni Zainul Hasan IAIN (FORMAZI) Jember Periode (2013-2014)
- Ketua Ikatan Mahasiswa Alumni Genggong (IMAGE) Jember Periode (2014-2016)
- Kabid Keilmuan PMII Rayon Dakwah IAIN Jember (2015-2016)
- Pengurus Komisariat PMII IAIN Jember periode (2016-2017)
- Pengurus DEMA IAIN Jember periode (2016-2017)
- Ketua Ikatan Alumni dan Santri Annuriyyah (IKSAAN) Periode (2015-2019)

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id